

LAPORAN AKHIR

BINA LINGKAR KAMPUS (BLK)



**PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA GEOPARK BAYAH
DI KABUPATEN LEBAK**

Oleh:

1. **Ir. Anthony P. Nasution, MURP** **NIDN 0325105905 (Ketua)**
2. **Ir. Ira Indrayati, MPS** **NIDN 0310036102(Anggota)**
3. **Ir. Nur Hakim, MCE** **NIDN 0327066302 (Anggota)**
4. **Forina Lestari, ST.,MSc** **NIDN 0329058408 (Anggota)**
5. **Riana Garniati Rahayu, ST, MSc** **(Anggota)**

INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

2021

HALAMAN PENGESAHAN USULAN KEGIATAN BLK

Judul BLK : Program Pengembangan *Wisata Geopark Bayah Dome di Kabupaten Lebak*

Nama Mitra Kegiatan BLK: Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak

Ketua Tim Pengusul

Nama : Ir. Anthony P. Nasution, MURP
NIDN : 0325105905
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Bidang Keahlian : Perencanaan Perumahan dan Permukiman
Alamat Kantor/ No HP : 081519191025

Anggota Tim Pengusul

Jumlah Anggota : 4 Orang

Anggota 1
Nama : Ir. Ira Indrayati, MPS
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Anggota 2
Nama : Ir. Nur Hakim, MCE
Program Studi : Teknik Sipil

Anggota 3
Nama : Forina Lestari, ST.,MSc
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Anggota 4
Nama : Riana Garniati R, ST.,MSc
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jumlah Tenaga Kependidikan : 4 Dosen dan 5 Mahasiswa
dan Mahasiswa yang terlibat

Lokasi Mitra

Wilayah (Kelurahan/Kecamatan): Kecamatan Bayah
Kabupaten/ Kota : Kabupaten Lebak
Jarak dari Kampus ITI (Km) : 165 Km
Alamat Lengkap : Jl. Nasional III, Kabupaten Lebak
Luaran yang akan dihasilkan : Buku Kajian dan Poster

Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
Biaya Total : Rp 5.000.000,-
ITI : Rp 5.000.000,-

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Ketua Tim Pengusul,

A circular official stamp of the Faculty of Engineering, ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) is visible. The stamp contains the text 'PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA' and 'ITS'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

(Budi Haryo Nugroho,ST.,Msc)
NIDN: 0309077205

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Anthony P. Nasution', is written over a faint circular stamp.

(Ir. Anthony P. Nasution,MURP)
NIDN: 0325105905

Menyetujui,
Kepala Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat-ITI
Tanda tangan

(Dr. Ir. Joelianingsih, MT.)
NIDN : 0310076406

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Kegiatan BLK : Program Pengembangan Wisata Geopark Bayah Dome Di Kabupaten Lebak
2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Ir. Anthony P. Nasution.,MURP	Ketua	Perencanaan Wilayah	PWK	10 Jam/Minggu
2	Ir. Ira Indrayati, MPS	Anggota	Perencanaan Kota	PWK	10 Jam/Minggu
3	Ir. Nur Hakim, MCE	Anggota	Transportasi	Teknik Sipil	10 Jam/Minggu
4	Forina Lestari, ST.,MSc	Anggota	Pariwisata	PWK	10 Jam/Minggu
5	Riana Garniati R, ST.,MSc	Anggota	Lingkungan	PWK	10 Jam/Minggu

3. Sasaran Kegiatan : Mengidentifikasi potensi wisata di kawasan Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : Bulan April 2020
Berakhir : Bulan Juli 2020
5. Usulan Biaya ITI : Rp 5.000.000
6. Lokasi Kegiatan BLK : Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak
7. Mitra yang terlibat : Pemda Kabupaten Lebak dan Paguyuban Warga
8. Permasalahan yang ditemukan di mitra:
Berdasarkan identifikasi awal ada beberapa masalah antara lain;
 - a) Pengembangan GeoPark merupakan salah satu target prioritas nasional yang saat ini sedang gencar dikembangkan di berbagai daerah.
 - b) Geopark Bayah Dome memiliki banyak potensi wisata yang belum dikembangkan dengan maksimal.
 - c) Kerjasama ITI dan Pemda Lebak salah satunya akan mendorong pengembangan Geopark Bayah agar dapat lebih berkembang.
9. Solusi yang ditawarkan:
Masukan usulan pengembangan potensi wisata di kawasan Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak.
10. Rencana luaran : Buku Referensi, Artikel, Laporan, Kajian dan Poster

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN USULAN KEGIATAN BLK	2
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN KEGIATAN.....	6
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Permasalahan.....	8
BAB II TARGET DAN LUARAN	10
2.1 Target	10
2.2 Luaran	10
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	11
3.3 Rencana Keberlanjutan Program.....	11
3.4 Monitoring dan Evaluasi	11
3.5 Jadwal Kegiatan	12
BAB IV HASIL DAN KELUARAN YANG DICAPAI	13
4.1 Overview Geopark Bayah Dome	13
4.2 Analisis Aspek Konstalasi Regional	16
4.3 Analisis Arah Pengembangan Geopark Bayah Dome.....	21
4.4 Analisis Pemanfaatan Situs Warisan Geologi (32 situs) Terhadap Pola Ruang	24
4.5 Analisis Karakteristik Sosial Kependudukan	31
4.6 Analisis Sektor Pariwisata di Kabupaten Lebak	44
4.7 Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Geopark Bayah Dome.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	61
5.1 KESIMPULAN	61
5.2 REKOMENDASI.....	61

RINGKASAN KEGIATAN

Program Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan dari Tridarma Perguruan Tinggi, melalui Program Pengembangan potensi wisata di kawasan Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak. Dalam perencanaan strategis pengembangan potensi wisata Geopark Bayah Dome ini diperlukan metodologi untuk menentukan langkah langkah strategis apa yang perlu diambil agar tujuan pengembangan wisata Geopark Bayah Dome dapat tercapai. Salah satu metodologi yang cukup umum digunakan untuk berbagai jenis perencanaan strategis adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi 4 (empat) aspek yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu program melalui observasi dan kegiatan Forum Group Discussion (FGD) yang akan melibatkan Pemerintah Kota dan Warga masyarakat.

Metode analisis SWOT dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome melakukan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini dilakukan dengan melihat faktor internal (yang muncul dari dalam wilayah pengembangan) dan faktor eksternal (yang ada atau datang dari luar wilayah pengembangan). Dalam menerapkan konsep wisata Geopark Bayah Dome, beberapa indikator yang digunakan adalah komponen pariwisata seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan, dan promosi.

Maksud dari kegiatan abdimas ini adalah memberikan masukan dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome melalui kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Lebak, warga kota dan institusi pendidikan tinggi agar terwujud strategi pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Kabupaten Lebak. Untuk itulah melalui program Bina Lingkar Kampus diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kearah tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sumber daya alam Indonesia saat ini masih bertumpu sebagian besar pada sektor ekstraktif seperti sektor migas dan pertambangan yang cenderung terus menurun baik dari segi cadangan maupun kontribusi. Oleh karenanya, ekonomi Indonesia perlu segera beralih ke sektor yang lebih mengutamakan nilai tambah dan bersifat konservasi untuk menjamin keberlanjutan. Apalagi sejak 2015, Indonesia telah secara aktif mendorong Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang disepakati dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2015.

Geopark merupakan salah satu contoh konsep manajemen pengembangan ekonomi dan kawasan yang dikelola secara berkelanjutan. Didukung oleh kekayaan dan kekhasan geologi, keberagaman hayati dan budaya, Indonesia memiliki banyak potensi Geopark yang dapat dikembangkan menjadi salah satu kawasan yang memiliki nilai ekonomi tanpa mengurangi upaya konservasi.

Pengembangan Geopark dilakukan melalui integrasi konsep perlindungan, pendidikan dan pembangunan ekonomi lokal secara holistik. Melalui geowisata dan perlindungan terhadap sumberdaya geologi akan tercipta kegiatan usaha lokal yang inovatif, pekerjaan baru, dan pelatihan berkualitas tinggi yang merangsang tumbuhnya sumber-sumber pendapatan baru. Geopark memberdayakan masyarakat setempat melalui kegiatan kemitraan yang sifatnya kohesif. Oleh karenanya, Geopark ditetapkan melalui proses bottom-up dengan melibatkan semua pihak yang terkait baik dari lokal maupun regional. Proses ini membutuhkan komitmen dari masyarakat setempat, kemitraan yang kuat, dukungan politik, serta strategi yang akan memenuhi semua tujuan masyarakat ketika menampilkan dan melindungi warisan geologi di daerah itu.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan Geopark namun Indonesia masih tertinggal dari sisi jumlah dibandingkan negara-negara lain. Indonesia mulai merintis pengembangan Geopark sejak tahun 2009. Saat ini Indonesia memiliki 4 UNESCO Global Geopark/UGG (UGG Batur, UGG Gunung Sewu, UGG Ciletuh-Palabuhanratu, dan UGG Rinjani), 15 Geopark Nasional/GN yang diupayakan menjadi UNESCO Global Geopark (al: GN Kaldera Toba, GN Merangin, GN Belitong, GN Tambora, GN Raja Ampat, GN Maros Pangkep, dan Bojonegoro GN Maros Pangkep, GN Pongkor, GN Karang Sambung-Karangbolong, GN Silokek, GN Ngarai Siano – Maninjau, GN Sawahlunto, GN Meratus, GN Natuna, GN Banyuwangi). Indonesia juga

memiliki kurang lebih 110 lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi Geopark.

1.2 Permasalahan

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan daerah. Selain objek atraksi, daya tarik yang harus dimiliki yaitu fasilitas yang mendukung, aksesibilitas yang mudah, serta lembaga pengelolaan yang dapat berfungsi dengan baik. Lokasi pariwisata di Kabupaten Lebak sangat banyak salah satunya adalah Geopark Bayah Dome. Geopark sendiri terdiri dari sejumlah lokasi keragaman geologi yang memiliki kepentingan ilmiah khusus, kelangkaan dan keindahan yang dikenal dengan warisan geologi; keragaman budaya yang mempunyai nilai-nilai arkeologi, ekologi, nilai sejarah dan warisan tak benda; serta keragaman hayati yang berfungsi sebagai kawasan ekosistem lingkungan yang perlu dijaga kelestariannya dimana diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 1 tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi dan SK Bupati Lebak Nomor 050/Kep.104-BAPPEDA/2020 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak.

Kabupaten Lebak, meliputi 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Sajira, Leuwidamar, Muncang, Cipanas, Sobang, Lebakgedong, Cibeber, Cilongrang, Bayah, Panggarangan, Cihara, dan Malingping. Berdasarkan Peraturan daerah Provinsi Banten Tantang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten Pasal 7 ayat 1 tentang Pengembangan Pariwisata yang menjadikan sub sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan daerah dengan melestarikan ciri khas daerah serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam dan budaya yang ada di Provinsi Banten secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 2 Tahun 2014 Pasal 8 ayat 2 tentang pengoptimalan kawasan wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan dengan strategi mengembangkan kawasan wisata terpadu di bagian timur.

Pengembangan geopark dapat berjalan dengan baik dan harus didukung oleh seluruh stakeholder yang terdiri dari: pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, akademisi dan pihak swasta yang berperan serta dengan baik. Oleh karena itu dukungan, komitmen dan kerjasama antara stakeholder ini menjadi sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak telah berkomitmen dalam pengembangan Geopark Bayah, termasuk menjalin kerjasama (MoU) dengan ITI. Upaya ini akan di dorong melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Di dalam pengembangan pariwisata ini juga perlu ditinjau berbagai komponen yang terkait diantaranya yaitu Attraction (objek wisata yang menarik), Accessibility (jalan dan transportasi yang baik), Amenity (ketersediaan fasilitas umum), dan Ancillary (pelayanan tambahan/pengelolaan yang baik). Pengembangan Pariwisata terpadu akan menjadi salah satu pendekatan dalam penyusunan strategi pengembangan wisata Geopark Bayah Dome diantaranya melalui penataan atraksi wisata yang dikemas lebih menarik, penyediaan fasilitas yang baik, aksesibilitas berupa jalan, jalur pejalan kaki, dan pelayanan tambahan yang terintegrasi dalam pengelolaan pariwisata di kawasan ini.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Program pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat melalui usaha bersama. Pada kegiatan Program Pengembangan Wisata di Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak memiliki target sebagai berikut:

1. Dosen dan Mahasiswa sebagai peserta pengabdian masyarakat ini dapat melakukan indentifikasi potensi dan masalah mengenai rencana strategis pengembangan wisata Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak diantaranya ; Attraction (objek wisata yang menarik), Accessibility (jalan dan transportasi yang baik), Amenity (ketersediaan fasilitas umum), dan Ancillary (pelayanan tambahan/pengelolaan yang baik)
2. Sebagai salah satu bentuk kepedulian dari Institut Teknologi Indonesia dalam ikut serta membuat rencana strategis pengembangan wisata Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak.
3. Membantu Pemerintah Kabupaten Lebak dan warga masyarakat yang ada Kabupaten Lebak melalui forum diskusi (FGD) menampung usulan-usulan dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome.

2.2 Luaran

Dengan kegiatan abdimas dan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan luaran sebagai berikut:

- a. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal/e-jurnal ber ISSN, e-jurnal ECJ-ITI atau prosiding dari seminar nasional ;
- b. Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT ;
- c. Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah kawasan yang terdokumentasi dalam bentuk rencana konsep pengembangan kawasan geowisata Bayah,Kabupaten Lebak ;
- e. Perbaikan tata nilai masyarakat melalui pengembangan kawasan geowisata melalui sosialisasi peran masyarakat dalam membangun daerah geowisata.

Luaran tambahan program BLK berupa :

- a. Buku Laporan Kegiatan
- b. Poster, Video
- c. Buku Referensi/Ajar ber ISBN;

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa perencanaan wilayah dan kota, yaitu melakukan survei berupa wawancara dan dokumentasi. Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan wisata Geopark Bayah Dome melalui forum diskusi, pengamatan dilapangan, observasi dan membandingkan pengembangan wisata Geopark di mancanegara.

a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Program Pengembangan wisata Geopark Bayah Dome, adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia
2. Survei Lokasi
3. *Forum Group Discussion* (FGD)
4. Pembekalan Atau Pelatihan
5. Pelaksanaan Program
6. Monitoring Evaluasi

b. Materi dan Persiapan Pembekalan

Materi yang akan diberikan aparat pemerintah Kabupaten Lebak dan warga masyarakat, pembekalan yang akan disampaikan bersifat umum dan bersifat teknis

3.2 Rencana Keberlanjutan Program

Program yang dilakukan pada kegiatan ini tidak hanya pada tahun 2021 namun dapat berkembang pada tahun berikutnya sesuai dengan trend dan perkembangan dan diharapkan dapat disampaikan dalam forum seminar nasional dan internasional, seminar Asosiasi Sekolah Perencanaan (ASPI) maupun dalam lingkup Perguruan Tinggi.

3.3 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam abdimas ini untuk mengetahui sejauh mana terealisasinya kegiatan dan melakukan program-program lanjutan. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberi masukan terhadap kegiatan abdimas pada tahun berikutnya.

3.4 Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.1** berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Persiapan dan koordinasi tim	■				
2	Studi literatur		■			
3	Survei lapangan, survei instansi, wawancara		■	■		
4	Analisis dan tabulasi data		■	■	■	
5	Rapat pembahasan & FGD		■	■		
6	Penyelesaian laporan				■	
7	Evaluasi dan monitoring				■	

BAB IV HASIL DAN KELUARAN YANG DICAPAI

4.1 Overview Geopark Bayah Dome

Wilayah merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan aspek fungsional. Pengembangan wilayah digambarkan sebagai upaya mengembangkan suatu wilayah berdasarkan pendekatan keruangan (spasial) dengan mempertimbangkan aspek fisik, demografi, ekonomi dan konstalasi regional. Perkembangan ini akan terus terjadi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk, kegiatan sosial ekonomi, dan infrastruktur yang menyertainya.

Perencanaan merupakan bagian dari kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang yang dilakukan secara terus menerus dengan melihat dan mengidentifikasi kejadian masa lalu dan saat ini. Perencanaan sendiri terdiri dari tiga tahapan yang salah satu tahapan dasar dalam melakukan perencanaan khususnya dalam ruang lingkup wilayah dan kota yaitu berupa proses yang meliputi pengenalan wilayah dan pengumpulan data.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten dengan total luas wilayah mencapai 330.507,18 Ha atau (34,20% dari luas Provinsi). Kabupaten Lebak memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.293.224 jiwa (Disdukcapil, 2019) yang terdiri atas 28 kecamatan, 340 desa, dan 5 kelurahan serta memiliki wilayah laut sekitar 73,3 km² dengan panjang pantai mencapai 91,42 km. Kabupaten Lebak memiliki potensi pariwisata terutama pada sektor wisata dengan nuansa alam, seperti pantai maupun tempat-tempat wisata lainnya. Potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak sangat beragam dan sampai saat ini sedang dikembangkan Geopark Bayah Dome, sehingga akan menimbulkan daya saing yang positif antara kompetitor dalam kegiatan pariwisata untuk menggali dan mengembangkan tempat wisata alamnya.

Kabupaten Lebak memiliki beberapa Proyek Strategis Nasional diantaranya yaitu Pembangunan Kota Baru Maja, Pembangunan Tol Serang-Panimbang dan Tol Serpong-Balaraja, Reaktivasi Kereta Api dan Elektrifikasi, dan Pembangunan Waduk Karian. Selain dari program dan proyek pemerintah Kabupaten Lebak juga memiliki potensi warisan geologi sebanyak 32 jenis yang tersebar di beberapa kecamatan dengan konsep rencana pengembangan berbentuk Site Plan untuk objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata.

Menurut UNESCO, Geopark adalah sebuah daerah dengan batasan yang sudah ditetapkan dengan jelas dan memiliki kawasan permukaan yang cukup luas untuk pembangunan ekonomi lokal. Geopark terdiri atas sejumlah tapak keragaman geologi yang memiliki kepentingan ilmiah khusus, kelangkaan dan keindahan yang dikenal sebagai warisan geologi. Geopark tidak hanya berhubungan dengan keragaman geologi tetapi juga nilai-nilai arkeologi, ekologi, nilai sejarah atau budaya. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2019 Tentang Pengembangan Taman Bumi (Geopark), Geopark adalah sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki Situs Warisan Geologi (Geosite) dan bentang alam yang bernilai, terkait aspek Warisan Geologi (Geoheritage), Keragaman Geologi (Geodiversity), Keanekaragaman Hayati (Biodiversity), dan Keragaman Budaya (Cultural Diversity), serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan Pemerintah Daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Rencana Pengembangan Geopark Bayah Dome tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Lebak Nomor: 050/Kep. 104-BAPPEDA/2020 Tentang “Penetapan Lokasi Kawasan Geopark Bayah Dome Kabupaten Lebak” dan juga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak Tahun 2019-2024. Arah kebijakan pada tahun 2022 RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2019-2024 diorientasikan pada upaya memperkuat citra Kabupaten Lebak sebagai destinasi wisata yang cukup beragam dari segi daya tarik dan fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Pada tahun 2022 diharapkan Geopark Bayah Dome sudah berstatus sebagai Geopark Nasional.

Kawasan Geopark Bayah dome secara fisik memiliki keseragaman karakteristik wilayah dengan Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Bogor salah satunya jenis flora yang tumbuh yaitu Jamur Basidiomycota, Jamur Basidiomycota di kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) terletak di Kabupaten Lebak, dan keragaman fauna salah satunya yaitu badak bercula satu, Badak dengan satu cula ini dapat digolongkan ke dalam mamalia vertebrata herbivora. Hal ini dapat terlihat jelas melalui penampakan morfologi pada cula dan struktur mulut dan giginya. Biasanya, badak sangat menyukai dedaunan, pucuk muda, dan ranting pohon. Pemenuhan kebutuhan makanan badak secara langsung didapatkan di alam. Oleh karena itu morfologi yang dimiliki sangat cocok untuk berhabitat di hutan tropis dengan penutupan tajuk yang tebal. Selain itu banyak juga kegiatan ekonomi yang berada disekitar kawasan Geopark Bayah Dome seperti kerajinan kulit, pengolahan biji emas, pengolahan logam mulia, dan galian geosit.

Selain potensi secara fisik dan ekonomi Kawasan Geopark Bayah Dome juga memiliki potensi *cultural diversity* yaitu adanya potensi kebudayaan berupa Wisata Baduy di Kabupaten Lebak. Suku Baduy merupakan salah satu etnis yang tidak terpisahkan dari negara kesatuan republik Indonesia dengan posisi geografis dan administratif yang berada di sekitar pegunungan kendeng di Desa Kenakes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Suku baduy sendiri bukanlah suku terasing, tetapi suatu suku yang dengan sengaja mengasingkan dirinya dari kehidupan luar dengan bertujuan untuk menunaikan amanat para leluhur dan pusaka karuhun yang mewasiatkan untuk selalu memelihara keseimbangan dan keharmonisan alam semesta. Di era modern saat ini para masyarakat sudah mengenal teknologi ataupun modernisasi, akan tetapi ada salah satu masyarakat yang tidak mengenal hal tersebut yakni masyarakat Suku Baduy.

Beberapa potensi geodiversiti, hayati dan budaya yang ada, sebagian kecil sudah dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas dan pengelolaan yang masih perlu ditingkatkan. Disamping itu, kawasan ini memiliki potensi-potensi, khususnya geodiversiti, budaya, dan hayati yang bisa dikembangkan sebagai destinasi geowisata, wisata budaya dan ekowisata, baik untuk wisata masal, terbatas/khusus (edukasi, petualangan, riset, dll). Model pengembangan potensi lokal setiap geosite (geodiversiti) tersebut juga dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata (Hijau) yang berbasis pada potensi desa.

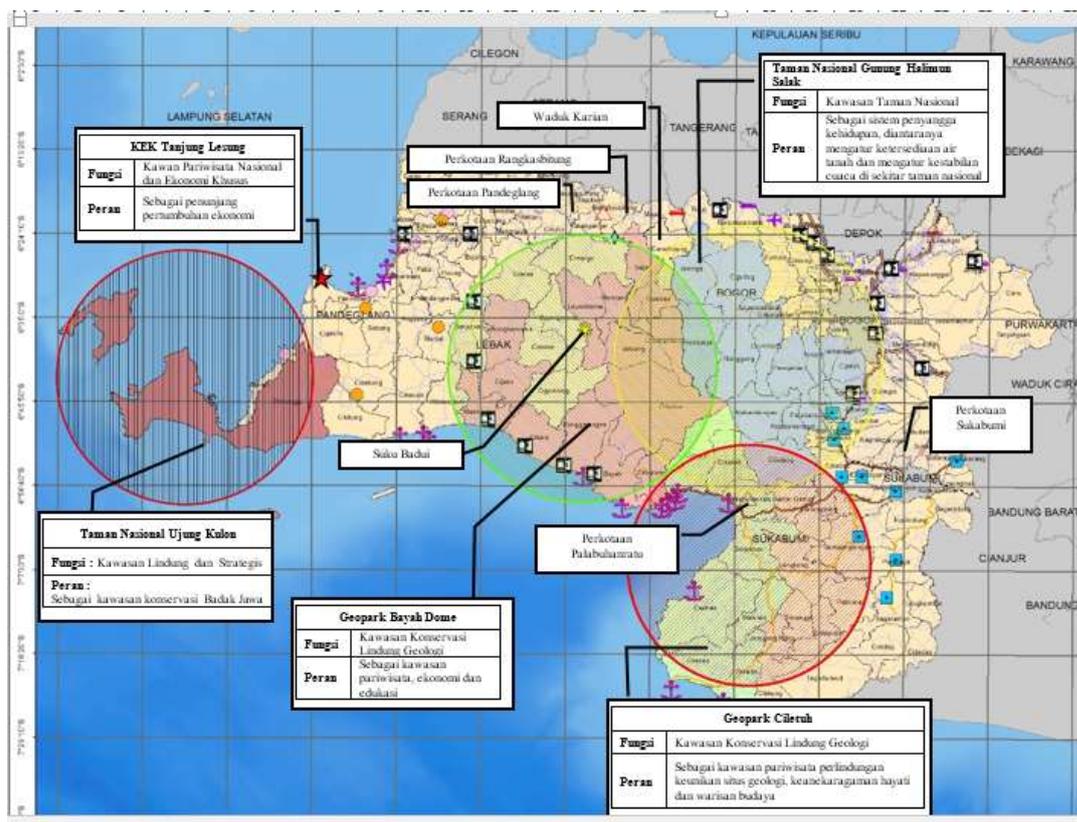
Lokasi Geopark Bayah Dome berada di antara dua kawasan pariwisata prioritas sehingga diharapkan dapat menyediakan 3A dalam pola perjalanan wisatawan (travel pattern) dari lokasi satu ke lokasi lain yang menjadi bagian dari geosite geopark.

Pengembangan potensi wisata di Geopark Bayah Dome dapat difokuskan pada lokasi berikut:

- Integrasi dengan KSPN Ujung Kulon yang terletak di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang
- Taman Nasional Gunung Halimun Salak (untuk wisata hayati (Flora-Fauna) dan adventure (geowisata alam/landskap) di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi
- Pengembangan Desa Wisata Suku Baduy, Kawasan Wisata Pantai Sawarna (Pantai Karang Taraje-Pantai Tanjung Layar-Pantai Sawarna), Wisata Arung Jeram Sungai Ciberang, Gunung Halimun.

mekanisme kehidupan yang baik serta meningkatkan daya guna dan hasil guna pemanfaatan ruang geopark bayah secara optimal maka hubungan fungsional antar kegiatan kawasan di wilayah 4 Kabupaten merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam penataan struktur ruangnya.

Pada Gambar 4.2 di bawah terlihat jelas posisi Kabupaten Lebak berada di lokasi yang strategis diantara Kabupaten Pandeglang, Kab. Serang, Kab. Bogor dan Kab. Sukabumi. Ini menunjukkan bahwa apabila Geopark Bayah Dome dapat dikembangkan dengan optimal tentu dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah melalui serangkaian kebijakan dan strateginya. Sebagai contoh, daya tarik Geopark Ciletuh dengan Pelabuhan Ratu dan KEK Tanjung Lesung dapat memberi dampak positif bagi Geopark Bayah Dome yang berlokasi diantara kedua daya tarik wisata tersebut.

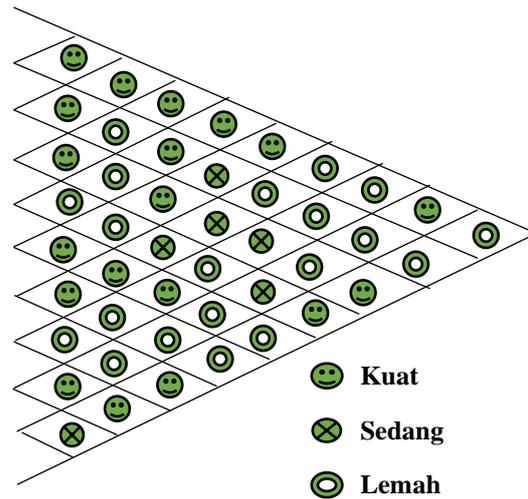


Gambar 4.3 Peta Analisis Konstelasi Regional
Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dalam analisis ini akan disajikan hubungan keterkaitan antar kegiatan berdasarkan fungsi pelayanan atau interaksi antar kawasan dengan kawasan geopark bayah. Secara garis besar hubungan fungsional ini akan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu hubungan kuat, sedang, dan lemah.

Tabel 4.1 Keterkaitan Kawasan Antar Wilayah di 4 Kabupaten

Kabupaten	Kegiatan Kawasan
LEBAK	Perkotaan Rangkasbitung
	Kota Baru Maja
	Geopark Bayah Dome
	Kawasan Baduy
	Waduk Karian
PANDEGLANG	Perkotaan Pandeglang
	KEK Tanjung Lesung
	Taman Nasional Ujung Kulon
SUKABUMI	Perkotaan Pelabuhan Ratu
	Geopark Ciletuh
BOGOR	TNGHS



Sumber : Hasil Analisis, 2021.

Berdasarkan **Tabel 4.1** diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan di kawasan 4 Kabupaten memiliki hubungan yang kuat dan lemah terhadap Geopark Bayah Dome. Berikut adalah penjabaran dari hubungan keterkaitan tersebut :

1) Hubungan Keterkaitan Kuat

Geopark Bayah – Geopark Ciletuh

Geopark Bayah memiliki hubungan yang kuat dengan Geopark Ciletuh, dikarenakan memiliki fungsi yang sama sebagai kawasan konservasi. Selain itu di Kawasan Ciletuh-Pelabuhanratu, memiliki kawasan yang tersingkap batuan campur aduk (*melange*) yang pembentukannya berasal dari hasil tumbukan dua lempeng pada zaman kapur. Berdasarkan RPJMN 2020-2024, terdapat pengembangan kawasan strategis berbasis pariwisata alam, budaya, dan MICE, yaitu Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) antara lain DPP Baru Bandung-Halimun-Ciletuh.

Geopark Bayah – Perkotaan Rangkasbitung – Perkotaan Pandeglang – Perkotaan Pelabuhanratu

Geopark Bayah memiliki hubungan yang kuat dengan Kawasan Perkotaan Pandeglang dan Rangkasbitung. Berdasarkan rencana struktur ruang wilayah Provinsi Banten, dimana Kawasan Perkotaan Pandeglang dan Kawasan Perkotaan Rangkasbitung ditetapkan sebagai PKW dengan ini penetapan Perkotaan Pelabuhan

Ratu dalam struktur perkotaan penetapannya sama. Hal ini dibarengi dengan perencanaan jaringan jalan nasional dan provinsi, terminal, perkretapaian, jaringan transportasi laut, jaringan transportasi udara, jaringan energi, jaringan sumber daya air. Dan adanya pengembangan dan penguatan konektivitas antarmoda laut, sungai darat dan udara yang terintegritas.

Perkotaan Rangkasbitung – Kota Baru Maja – Geopark Bayah

Perkotaan Rangkasbitung memiliki hubungan kuat dengan kota baru Maja dan Geopark Bayah, Berdasarkan Rencana Struktur Ruang Wilayah Provinsi Banten dalam sistem prasarana utama meliputi pengembangan jaringan jalan nasional peningkatan dan kualitas jaringan jalan kolektor primer di daerah meliputi rute: By Pass Rangkasbitung (Jln. Soekarno Hatta Rangkasbitung) , Cibaliung - Cikeusik - Muara Binuangen, Muara Binuangeun – Simpang, Simpang – Bayah, Bayah - Cibarenok - Bts. Prov. Jabar. Sedangkan dalam Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Lebak meliputi rute: Jaringan Jalan Provinsi (Ruas jalan Citeras – Tiga Raksa (Citeras – Kopo); ruas jalan Maja – Koleang, Ruas jalan Saketi – Malingping – Simpang (Picung – Simpang Malingping); Ruas jalan Cipanas – Warungbanten; ruas jalan Bayah – Cikotok; Ruas jalan Cikotok – Cimaja (batas Jawa Barat); dan Ruas jalan Gunung Madur – Pulau Manuk) dan pengembangan terminal penumpang tipe B, Pengaktifan kembali jalur kereta api lintas Ciwandan – Anyer Kidul, Rangkasbitung – Saketi – Labuan, Saketi – Malingping – Bayah; Perbaikan jaringan kereta api Rangkasbitung – Saketi – Malingping – Bayah dan jaringan kereta api Saketi – Labuan Rencana Pengembangan Jalur KA lintasan Panimbang – Cibaliung – Malingping.

Geopark Bayah – Kawasan Baduy – Perkotaan Rangkasbitung

Perkotaan Rangkasbitung memiliki hubungan kuat dengan Kawasan Baduy karena dalam pengembangan Geopark Bayah Dome, Kawasan Baduy termasuk dalam rencana pengembangan tersebut dengan tujuan sebagai pemeliharaan kebudayaan dan kearifan lokal di Kabupaten Lebak.

Perkotaan Pandeglang – KEK Tanjung Lesung - TNUK

Berdasarkan rencana struktur ruang wilayah Provinsi Banten, dimana Kawasan Perkotaan Pandeglang ditetapkan sebagai PKW dengan fungsi utama sebagai pusat kegiatan pemerintahan, kawasan perdagangan dan jasa, industri, wisata, perekonomian untuk skala regional, pendidikan, kesehatan, peribadatan, simpul transportasi dan pusat jasa masyarakat. Hal ini dibarengi dengan perencanaan terminal dan jaringan jalan nasional dan provinsi. Sedangkan dalam pola ruang Kabupaten Pandeglang, KEK Tanjung Lesung yang berada di Kecamatan Panimbang memiliki hubungan kuat dilihat dari fungsi ketetapan yang sama sebagai pantai Tanjung Lesung ditetapkan dengan kawasan pariwisata dan kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya.

2) Hubungan Keterkaitan Sedang

Kota Baru Maja – Perkotaan Pandeglang

Kota Baru Maja memiliki hubungan sedang dengan perkotaan Pandeglang berdasarkan aksesibilitas yang menghubungkan dengan adanya jaringan jalan dan rencana terminal angkutan penumpang. Namun secara penetapan dalam RTRW Provinsi Banten keduanya berbeda, Perkotaan Pandeglang dengan penetapan sebagai PKW dan Kota Baru Maja sebagai PKWp.

Geopark Bayah – KEK Tanjung Lesung – TNUK

Geopark Bayah memiliki keterkaitan sedang dengan KEK Tanjung Lesung dan TNUK berdasarkan penetapan fungsi yang sama yaitu sebagai kawasan lindung, kawasan pariwisata, dan kawasan konservasi alam. Namun ketiga ini memiliki aksesibilitas yang cukup jauh diantara ketiga lokasi tersebut.

Kawasan Baduy - TNUK – Geopark Ciletuh - TNGHS

Kawasan Baduy memiliki keterkaitan sedang dengan TNUK, Geopark Ciletuh dan TNGHS berdasarkan fungsi kawasan ini dengan penetapannya sebagai kawasan lindung yang diarahkan sebagai kawasan konservasi geologi, pariwisata, dan kawasan konservasi. Namun aksesibilitas diantaranya masih amat jauh dengan infrastruktur jalan tersedia. Sehingga diperlukan peningkatan aksesibilitas dari sisi infrastruktur jalan.

3) Hubungan Keterkaitan Rendah

Geopark Bayah memiliki keterkaitan rendah dengan Perkotaan Pelabuhanratu. Berdasarkan kebijakan dan rencana tata ruang nasional, hanya mempertahankan 2 KSP yaitu KSP Sukabumi dan sekitarnya yang menambahkan penanganan Geopark Ciletuh, dan KSP BIJB dan Aerocity.

4.3 Analisis Arah Pengembangan Geopark Bayah Dome

Dalam mengembangkan lokasi, kami mengacu pada beberapa kebijakan baik kebijakan nasional maupun kebijakan provinsi, dan daerah. Adapun kebijakan terkait dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.7 Arah Pengembangan Kawasan Geopark Bayah Dome Dengan Kebijakan Terkait RTRW Kabupaten/Kota

No	RTRW Kabupaten/Kota	Kebijakan	Startegi
1	RTRW Kabupaten Lebak 2014-2034	Pengoptimalan kawasan wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan	<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan kawasan wisata alam• Mengembangkan kawasan wisata budaya• Mengembangkan kawasan wisata buatan• Mengembangkan kawasan wisata terpadu di bagian timur• Mengembangkan kawasan obyek wisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, budaya dan agama• Mengembangkan dan menguatkan prasarana, sarana dan utilitas pendukung kawasan wisata.
		Peningkatan dan pemantapan fungsi dan peran kawasan strategis	Mengoptimalkan pengembangan kawasan melalui peningkatan nilai ekonomis kawasan lindung melalui pemanfaatan untuk daya tarik wisata
	RTRW Kabupaten Bogor Tahun 2005-2025	Pengembangan pariwisata berkelanjutan bertumpu sumber daya alam	Memaksimalkan wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, terletak di Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bogor.

No	RTRW Kabupaten/Kota	Kebijakan	Startegi
			Memanfaatkan dan mengembangkan Cagar Alam Arca Domas, Cagar Alam Yan Lapa, dan Cagar Alam Dungus Iwul, terletak di Kabupaten Bogor;

Sumber : Hasil Analisis, 2021.

Tabel 4.8 Analisis SWOT Arah Pengembangan

	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
Eksternal/Internal	Arah pengembangan Kota ini didukung dengan potensial lahan yang berada di luar batas administrasi untuk dikembangkan sebagai kawasan terbangun untuk menampung aktifitas kota dengan kondisi fisik lahan yang memungkinkan secara fisik serta pemanfaatan lahan tersebut masih belum optimal yaitu pada umumnya merupakan lahan kosong yang sebagian kecilnya dimanfaatkan oleh penduduk sekitarnya sebagai areal perkebunan yang dikelola secara individu.	Terbatasnya aksesibilitas di Kabupaten Lebak yang mengakibatkan pembangunan dan pengembangan tak terkendali tanpa menghiraukan kondisi lahan yang dipengaruhi oleh penyebaran fasilitas yang terakumulasi dalam satu kawasan yang kurang mempertimbangkan dampak dari kawasan tersebut terhadap kebutuhan akan fasilitas yang ada didalamnya.
Peluang (Oppotunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
Memiliki banyak potensi pariwisata alam yang unik mulai dari sisi geosite, <i>geo heritage</i> , <i>biodiversity</i> serta <i>cultural diversity</i> sebagai potensi dan pendukung dalam mengembangkan sektor pariwisata. Memiliki tempat peningkat ekonomi dari segi pariwisata dari kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam <i>Geopark Bayah Dome</i>	Meningkatkan intensitas penggunaan lahan dengan maksud untuk menampung tuntutan kebutuhan lahan bagi alokasi sarana dan prasarana dan elemen-elemen kota pada saat sekarang dan masa akan datang. Dalam mempertimbangkan aspek fisik, ekonomi dan sosial secara umum, maka rencana pengembangan melalui program tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada beberapa bagian	Arah pengembangan Kabupaten Lebak didukung dengan potensial lahan yang yang mash luas dan berada dalam administrasi untuk dikembangkan sebagai kawasan terbangun untuk menampung aktifitas dan kegiatan pariwisata, dengan kondisi fisik lahan yang memungkinkan secara fisik serta pemanfaatan lahan tersebut masih belum optimal yaitu pada umumnya merupakan lahan kosong yang sebagian kecilnya dimanfaatkan oleh penduduk sekitarnya

	wilayah titik pusat kota serta upaya perluasan wilayah dengan orientasi utama pengembangan ke arah timur.	sebagai areal perkebunan yang dikelola secara individu.
<p>Ancaman (Threat)</p> <p>Banyak wilayah yang tertinggal akibat kurang cepat berkembangnya infrastruktur dan kondisi jalan masih tanah. Apabila curah hujan tinggi dapat meningkatkan akses desa-desa terpencil tersebut tidak bisa dilintasi angkutan kendaraan roda dua. Banyaknya hambatan dalam jaringan jalan antarkecamatan maupun antardesa di Kabupaten Lebak banyak ditemukan kondisinya buruk dan sulit dilintasi angkutan roda dua maupun roda empat, Akibat kesulitan angkutan tersebut tentu secara otomatis berdampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>Peningkatan dan pemantapan infrastruktur untuk disetiap daerah yang tertinggal di Kabupaten Lebak dengan melibatkan pengawasan dari pemerintah daerah dan lokal.</p> <p>Pengembangan pariwisata yang telah terbangun dengan memfokuskan konsep3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) serta meningkatkan fungsi dan peran setiap tempat wisata yang tersedia.</p>	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengembangkan kawasan wisata alam ● Mengembangkan kawasan wisata budaya ● Mengembangkan kawasan wisata buatan ● Mengembangkan kawasan wisata terpadu di bagian timur ● Mengembangkan kawasan obyek wisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, budaya dan agama ● Mengembangkan dan menguatkan prasarana, sarana dan utilitas pendukung kawasan wisata.

Sumber: Hasil Analisis, 2021

4.4 Analisis Pemanfaatan Situs Warisan Geologi (32 situs) Terhadap Pola Ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Pada polar uang kabupaten lebak terdapat banyak fungsinya dan salah satunya adalah pertambangan dimana pola ruang untuk Kawasan pertambangan di Kabupaten Lebak tersebar di beberapa kecamatan

Geopark Bayah Dome memiliki 32 situs warisan geologi yang sedang dalam rangka dikembangkan dimana tersebar di 14 kecamatan Kabupaten Lebak, dimulai dari jenis gua, curug, tambang, dan lainnya. Dengan potensi adanya situs warisan geologi yang kemudian akan dimanfaatkan sebagai Kawasan berkelanjutan. Warisan Geologi yang berada pada *Geopark Bayah Dome* terdiri dari 32 situs, dimana terdapat beberapa yang sudah menjadi Kawasan pariwisata dan menjadi prioritas pengembangan oleh pemerintah daerah yaitu Gunung Luhur dan Tanjung Layar. Pada tahun 2019 wisata negeri diatas awan gunung luhur sedang viral hingga menyebabkan melonjaknya wisatawan untuk melihat panorama awan yang sangat indah, terhitung wisatawan yang datang di tahun 2019 sebanyak 315.454 Jiwa, sedangkan jumlah wisatawan tanjong layer pada tahun 2019 adalah sebanyak 392.960 Jiwa. Kawasan wisata memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut

Tabel 4.9 Kelebihan dan Kekurangan wisata Gunung Luhur

Kelebihan	Kekurangan
Memiliki Daya Tarik wisata berupa negeri diatas awan	Merupakan Lokasi rawan Tanah Longsor
Memiliki Fasilitas berupa, tiket, penginapan, rumah makan, toilet umum, tempat sampah, gazebo, serta parkir	Tempat penginapan yang cukup kecil.
	Beberapa titik jalan rusak dan berbatu

Kelebihan	Kekurangan
<p>Kondisi Infrastruktur Jalan yang kondisinya cukup bagus</p> 	<p>Pedestrian kurang terawat</p>

Sumber : Analisis Tim Studio Perencanaan Wilayah 2021

Tabel 4.10 Kelebihan dan Kekurangan wisata Tanjung Layar

4.5 Analisis Sarana Prasarana

1) Sarana Penginapan

Saat ini, penginapan di Geopark Bayah Dome berbentuk homestay yang disediakan langsung oleh masyarakat lokal yang tinggal disekitar wisata Geopark Bayah Dome. Namun, homestay yang disediakan hanya cukup untuk 2-4 orang. Karena sudah adanya partisipasi masyarakat dalam mendirikan penginapan, maka perlu lebih ditingkatkan fasilitas penginapan agar wisatawan merasa aman dan nyaman saat menginap. Maka perlu adanya pos keamanan di penginapan untuk menghindari hilangnya barang.

2) Prasarana

a) Prasarana Jalan

Akses jalan yang baik menjadi salah satu factor penggerak suatu daerah. Segala akses yang diperlukan akan lebih mudah dengan infrastruktur yang memadai, terutama jalan. Wisatawan menginginkan perjalanan wisata yang baik, Beberapa lokasi wisata tidak bisa dijangkau karena akses jalan yang kurang, maka diperlukan lahan parkir dan angkutan umum seperti ojek untuk menuju wisata. Dengan kondisi jalan yang cukup baik namun apakah lebar jalan di Kabupaten Lebak jika menurut Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan apakah sudah sesuai atau belum. Maka akan dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 4.49 Hasil Analisis Lebar Jalan

No	Fungsi Jalan	Kondisi Eksisting	Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan
1	Arteri rimer	Kondisi jalan cukup baik dengan perkerasan beton dan aspal. Namun lebar jalan \pm 7-8 meter	Lebar jalan paling sedikit 11 (sebelas) meter.
2	Kolektor Primer	Kondisi jalan cukup baik dengan perkerasan beton. Namun lebar jalan \pm 5-6 meter	Lebar jalan paling sedikit 9 (sebelas) meter.
3	Kolektor Sekunder	Kondisi jalan cukup baik dengan perkerasan aspal. Namun lebar jalan \pm 5-6 meter	Lebar jalan paling sedikit 9 (sebelas) meter.
4	Lokal Primer	Kondisi jalan cukup baik. Namun lebar jalan \pm 1-2 meter	Lebar jalan paling sedikit 7-5 (sebelas) meter
5	Lokal Sekunder	Kondisi jalan cukup baik. Namun lebar jalan \pm 1-2 meter	Lebar jalan paling sedikit 7-5 (sebelas) meter

Sumber: Hasil Analisis, 2021

b) Prasarana Air Bersih

Air bersih dilokasi studi beragam, di wisata Gunung air bersih berasal dari pegunungan, tetapi untuk wisata pantai menggunakan air payau. Air bersih juga digunakan untuk kamar mandi yang ada di wisata Geopark Bayah Dome. Air bersih ini dapat digunakan untuk kamar mandi umum di wisata Geopark Bayah Dome. Beberapa lokasi wisata belum terdapat kamar mandi umum, sehingga membuat sulit wisatawan jika ingin pergi ke kamar mandi.

c) Prasarana Persampahan

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke wisata Geopark Bayah Dome dapat menyebabkan timbulnya sedikit masalah mengenai sampah yang akan dihasilkan oleh aktivitas wisatawan. Geopark Bayah Dome terdapat 1 (satu) Tempat Pengolahan Akhir (TPA) yang berada di Kecamatan Cihara. Menyediakan tempat sampah di lokasi studi menjadi salah satu hal yang penting. Berdasarkan hasil survey, beberapa lokasi studi bahkan belum memiliki tempat sampah. Maka perlu adanya setidaknya 1 (satu) atau 2 (dua) tempat sampah dimasing-masing wisata di Geopark Bayah Dome.

d) Prasarana Listrik

Geopark Bayah Dome sudah dialiri oleh listrik PT. PLN. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya lampu jalan di sepanjang jalan menuju wisata Geopark Bayah

Dome. Penerangan jalan umum ini digunakan untuk menerangi jalan dimalam hari. Dengan adanya penerangan jalan umum pengendara kendaraan dan pejalan kaki dapat melihat lebih jelas jalan yang akan dilalui pada saat malam hari.

e) Prasarana Telekomunikasi

Keberadaan sinyal telekomunikasi di suatu destinasi wisata masuk kedalam skala prioritas saat ini, Karena, fasilitas tersebut merupakan salah satu pendukung untuk pengembangan wisata yang ada di Geopark Bayah Dome. Saat ini sinyal handphone menjadi penting karena sudah menjadi kebutuhan mendasar manusia. Sinyal handphone di Geopark Bayah Dome cukup buruk, beberapa lokasi wisata terutama di daerah pegunungan di Kecamatan Cibeber sama sekali tidak memiliki sinyal handphone. Maka untuk pengembangan yang lebih baik, fasilitas itu harus disediakan. Dengan adanya sinyal handphone maka wisatawan dapat secara tidak langsung mempromosikan lokasi wisata yang didatangi.

<p>Internal/Eksternal</p>	<p>Kekuatan (Strength-S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di beberapa tempat wisata <i>geopark bayah dome</i> sudah memiliki sarana penunjang - Sudah tersedianya listrik di beberapa tempat wisata <i>geopark bayah dome</i> misalnya pada negeri di atas awan, dimana sudah dialiri listrik PLN - Pada Kawasan wisata <i>geopark bayah dome</i> sudah banyak disediakan tempat sampah pada titik titik Kawasan wisata. - Pada Kawasan <i>geopark bayah dome</i> yang berlokasi di sekitar pantai, sudah memiliki lahan parker yang diperuntukkan untuk wisatawan yang berkunjung - Tersedianya tempat pengolahan kayu sempur yang akan dibuat menjadi hiasan rmah atau hiasan dinding yang biasa di export ke luar negeri - Tersedianya tambang batu gamping yang kemudian akan diolah oleh pabrik semen merah putih atau PT Cemindo Gemilang yang kemudian akan dijual ke luar pualu jawa. - Terdapat banyak nya satwa endemic maupun dilindungi, Macan tutul jawa merupakan macan 	<p>Kelemahan (Weaknes-W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kawasan <i>geopark bayah dome</i> yang Sebagian besar berada di Kawasan taman nasional gunung halimun salak, memiliki prasarana yang terbilang buruk, dikarenakan merupakan Kawasan lindung, maka perbaikan jalan hanya di lakukan setengah jalan. - Terbatasnya fasilitas telekomunikasi di wisata Geopark Bayah Dome. - Kurangnya sarana berupa rambu peringatan, dikarenakan terdapatnya hewan buas pada sekitar <i>geopark bayah dome</i> yang berada pada Kawasan taman nasional gunung halimun salak - Tidak ada akses transportasi umum menuju wisata Geopark Bayah Dome - Pada Kawasan <i>geopark bayah dome</i> tepatnya curug kadupunah dengan lokasi yang berada pada Kawasan taman nasional gunung halimun salak, maka tidak tersedianya lahan yang bisa diperuntukkan untuk lahan parkir, begitu pula cadas kudatuan yang merupakan sungai tepat
----------------------------------	---	---

	tutul asli jawa yang bisa di temukan pada Kawasan taman nasional gunung halimun salak yang sekarang menjadi satwa dilindungi	berada di sekitar rumah rumah warga, hingga tidak memadai untuk dibuatnya lahan parkir
Peluang (Opportunities-O) <ul style="list-style-type: none"> - Adanya pihak yang memberikan fasilitas transportasi (ojek) ke daerah wisata pantai Geopark Bayah Dome - Adanya masyarakat sekitar membuka penginapan di sekitar wisata Geopark Bayah Dome - Dengan ketinggian lahan dapat membuka peluang wisata pegunungan - Terdapat ex tambang mas antam yang lokasinya sangat berdekatan dengan curug kadupunah maka dapat dikembangkan Kawasan wisata curug 	STRATEGI S-O <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan sarana penginapan yang disediakan langsung oleh masyarakat, baik keamanan dan kenyamanan - membuat tim untuk memonitoring satwa endemik maupun langka di taman nasional gunung halimun salak 	STRATEGI W-O <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jaringan telekomunikasi di penginapan - Meningkatkan sarana parkir di penginapan dan menuju daerah wisata Geopark Bayah Dome - Mengembangkan Kawasan wisata curug kadupunah dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang
Ancaman (Threats-T) <ul style="list-style-type: none"> - <i>Geopark Bayah Dome</i> merupakan kawasan yang memiliki ancaman bencana alam berupa tanah longsor pada sekitar taman nasional gunung halimun salak, serta tsunami pada bagian pantai - Pada daerah pegunungan <i>geopark bayah dome</i> memiliki itensitas curah hujan yang tinggi yaitu sekitar >4500 mm / tahun, maka dapat 	STRATEGI S-T <ul style="list-style-type: none"> - Membuat jalur evakuasi terkhusus ke daerah rawan bencana baik longsor dan tsunami, Jalur evakuasi adalah jalur penyelamatan yang didesain khusus dengan menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai Titik Kumpul wisatawan atau masyarakat yang sedang berada di wilayah tersebut. 	STRATEGI W-T <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu Fasilitas untuk menunjang sarana kepariwisataan berupa pemasangan papan petunjuk, hal ini berdasarkan pasal 29 ayat 2 peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor P.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, Papan petunjuk

<p>menyebabkan bencana banjir bandang yang pernah terjadi pada awal tahun 2020 serta tanah longsor yang sudah sering terjadi</p> <ul style="list-style-type: none"> - hewan buas ke permukiman warga dan memakan hewan ternak - Terbukanya jalan provinsi akan mengganggu ekosistem baik flora dan fauna - Polusi udara dan polusi suara yang diakibatkan oleh ledakan tambang semen - Banyaknya rumah warga yang rusak pada desa pamubulan diakibatkan oleh pengeboman pertambangan oleh pt Cemindo Gemilang 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lahan yang sudah ditetapkan oleh rtrw maka tidak boleh dirubah, karena dapat merusak ekosistem - Melakukan penghibauan kepada masyarakat maupun wisatawan agar tidak melakukan penebangan pohon secara liar serta memburu hewan secara liar dimana akan merusak ekosistem - Membuat program berupa penanaman pohon pada Kawasan sekitar tambang semen merah putih, guna menghindari kebisingan serta polusi udara 	<p>sendiri bermanfaat untuk menyampaikan informasi mengenai petunjuk arah di dalam kawasan tahura seperti lokasi bangunan kantor dan fasilitas lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - dibangunnya bendungan-bendungan atau waduk di bagian hulu sungai, maka kemungkinan terjadinya banjir pada musim hujan dapat dikurangi dan pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk pembangkit listrik tenaga air, untuk irigasi lahan pertanian
---	--	---

Sumber: Hasil Analisis Tim Studio Perencanaan Wilayah 2021

Tabel 4.50 SWOT FISIK

4.5 Analisis Karakteristik Sosial Kependudukan

Tabel 4.52 Penduduk Geopark Bayah Dome Tahun 2009-2019

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	
		2009	2019
1	Malingping	61.470	71.085
2	Panggarangan	34.913	38.544
3	Cihara	29.425	33.177
4	Bayah	40.734	45.442
5	Cilograng	31.882	35.221
6	Cibeber	54.053	56.721
7	Cijaku	26.884	30.599
8	Gunung kencana	32.797	38.333
9	Leuwidamar	50.555	54.564
10	Muncang	31.475	37.281
11	Sobang	28.337	31.262
12	Cipanas	45.435	51.044
13	Lebak Gedong	21.531	21.865
14	Sajira	46.170	55.833
Jumlah		535.661	600.971

Sumber: BPS Kabupaten Lebak

Berdasarkan **Tabel 4.50** Penduduk Geopark Bayah Dome Tahun 2009-2019, perkembangan penduduk di kawasan Geopark Bayah Dome mengalami peningkatan sebesar 65.310 jiwa. Hal tersebut menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi pada penggunaan lahan di kawasan Geopark Bayah Dome.

1) Pendidikan

Karakteristik pendidikan di Geopark Bayah Dome berisi kelompok pendidikan dari tamatan SD/Buta huruf (>6 tahun). Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu berisi masyarakat yang telah jenjang SD, Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berisi masyarakat yang telah menamatkan jenjang SD,SMP, dan SMA serta kelompok akademik/Universitas. Banyak murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang putus sekolah yang disebabkan beberapa faktor ada juga karena

pendidikan pengajaran di Kabupaten Lebak belum baik dibandingkan Kabupaten lainnya.

2) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat di Geopark Bayah Dome memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan kota besar. Masyarakat Geopark Bayah Dome memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain ini dilihat saat adanya kegiatan gotong royong yang masih ada di wilayah Geopark Bayah Dome, kegiatan bertani sering dilakukan bersama-sama dan tidak berasaskan spesialis keahlian yang penting memiliki tenaga dan fisik yang baik lalu saat musim panen masyarakat Geopark Bayah Dome memiliki tradisi Seren Taun oleh masyarakat Citorek.

Kehidupan diatur kondisi alam sekitar yang artinya masyarakat bergantung dengan kondisi alam seperti cuaca seperti saat musim tiba maka masyarakat di wilayah Geopark Bayah Dome akan turun ke sawah untuk bercocok tanam sedangkan saat musim kemarau tiba mereka akan mencari pekerjaan lain seperti berkebun. Pada masyarakat dipesisir pantai nelayan juga mengandalkan cuaca. Nelayan di pantai akan libur melaut jika cuaca buruk dan kembali melaut saat cuaca kembali membaik. Masyarakat desa secara umum memiliki jenis pekerjaan mayoritas homogen termasuk masyarakat di Geopark Bayah Dome yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani, nelayan dan perajin. Hanya beberapa masyarakat yang menekuni pekerjaan lain seperti berdagang atau menjadi guru dan lainnya.

3) Fisik Sosial

Memiliki potensi keragaman geologi (geodiversity) yang bernilai termuka sehingga bisa menjadi dasar adanya perlindungan melalui konsep geopark. Bayah Dome merupakan morfologi berupa tinggian, pegunungan dan zona depresi (Citorek) yang memiliki ke khasan proses geologi seperti pengakatan dan pensebaran pada batuan tua yang berhubungan dengan kompleks mineralisasi emas. Keragaman di kawasan Bayah Dome terdiri dari Geological Diversity, Cultural Diversity dan Cultural Diversity.

4) Analisis Interaksi Masyarakat Terhadap Wisatawan

Bentuk interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan beragam dan bervariasi sesuai dengan motivasi atau tujuan dari pelaku interaksi tersebut. Menurut Kadt (1979) terdapat 3 (tiga) bentuk interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Bentuk interaksi paling sering terjadi secara di sadari dan tidak di sadari adalah saat kedua pihak interaksi melakukan transaksi di tempat wisata tersebut dan interaksi tersebut paling sering dilihat saat berada di Pariwisata Geo park Bayah Dome yang sudah di kelola mandiri oleh masyarakat sekitar.

Tabel 4.5 Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat

Pelaku Interaksi	Interaksi	Intesitas	Dampak (+.-.0)	
			Wisatawan	Masyarakat
Wisatawan dan Masyarakat Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian tiket atraksi wisata • Pembelian paket wisata • Pembelian suvenir, makanan minuman • Pemakaian akomodasi dan transportasi 	Rendah	Timbulnya perasaan tereksplorasi (-)	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi persaingan antar pekerja (-) • Berkurangnya sikap tenggang rasa(-)
		Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi seni budaya lokal (+) • Pembelajaran budaya (+) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan seni budaya lokal (-) • Pembelajaran budaya (+)
Wisatawan dan Masyarakat Non Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pertukaran pengalaman pribadi • Pertukaran informasi pariwisata 	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Timbul budaya pariwisata (0) • Pembelajaran budaya lokal (+) 	<ul style="list-style-type: none"> • Timbul budaya pariwisata (0) • Perubahan pandangan akan nilai sosial (0) • Adanya efek demonstratif (-) • Pembelajaran budaya (+)

Pelaku Interaksi	Interaksi	Intesitas	Dampak (+.-.0)	
			Wisatawan	Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Pada tabel ditunjukkan bahwa interaksi yang terjadi di kawasan wisata Geopark Bayah Dome dapat terbagi menjadi dua yaitu interaksi antara wisatawan dan masyarakat pekerja serta antara wisatawan dan masyarakat non pekerja. Intesitas yang berbeda-beda dari pelaku interaksi yang membawa keragaman dampak pada kedua belah pihak. Suatu dampak bisa dipandang sebagai positif maupun negatif bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dari sisi wisatawan atau masyarakat lokal.

Dampak sosial budaya sebagai akibat dari terjadinya interaksi meliputi terjadinya efek demonstratif, munculnya perubahan nilai sosial seperti pada perubahan norma, pandangan mengenai hubungan pria dan wanita, sifat materialism dan perubahan unsur budaya dalam pertunjukan seni, adanya pembelajaran budaya serta terciptanya budaya pariwisata. Dampak ini lebih berpengaruh pada masyarakat lokal dibandingkan pada wisatawan dikarenakan singkatnya masa kunjungan wisatawan. Adapun interaksi yang memberi lebih banyak dampak pada kehidupan keduanya berasal dari kontak akan tercapainya transaksi wisata dan saat keduanya bertemu di atraksi wisata yang sama. Kesemuanya dapat bersifat positif maupun negatif mengingat meskipun terjadi perubahan pada nilai sosial budaya masyarakat setempat, hal ini menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata Geopark Bayah Dome.

5) Analisis Budaya Suku Baduy

Secara Konsep, Budaya atau kebudayaan menurut KBBI merupakan “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat” dengan demikian dapat diartikan bahwa budaya bisa dimaknai sama dengan adat istiadat. Menurut Ritchie dan Zien (dalam Yoeti, 2006), bahwa terdapat 12 (dua belas) kebudayaan yang dapat menarik kedatangan penunjang atau

wisatawan yakni: Bahasa (Language); Kebiasaan masyarakat (Traditions); Kerajinan Tangan (Handicrafts); Makanan dan kebiasaan makan (Food and eating habits); Musik dan Kesenian (Art and music); Sejarah suatu tempat (History of the region: oral, written, and landscape); Cara kerja dan teknologi (Work and Technology) ; Agama (religion) yang dinyatakan dalam bentuk cerita dan sesuatu yang dapat disaksikan ; Bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing DTW (Architectural characteristics in the area) ; Tata cara berpakaian penduduk setempat (Dress and Clothes) ; Sistem Pendidikan (Educational Systems) ; Aktivitas pada waktu senggang (Lesiure activities).

Kepatuhan terhadap hukum adat pada masyarakat Baduy membuat mereka menjalani kehidupan dalam kearifan lokal. Kemajuan dunia luar tak menggoyahkan kepercayaan mereka pada tradisi dan agama yang dianut. Masuknya Era Reformasi juga membuat dinamika dalam berbagai aspek kehidupan mulai menguat dan mencari ruang untuk berkontestasi. Walaupun sebagian kecil dari mereka ada yang sudah memeluk agama Islam, namun suku Baduy tetap eksis dengan agama yang mereka yakini. Dalam hal ini, suku Baduy meyakini bahwa Agama Sunda Wiwitan sebagai agama asli orang Baduy, yang artinya agama orang Sunda pertama

Sebagai sebuah struktur tatanan adat, masyarakat Baduy tentu memiliki aturan-aturan adat (hukum adat) sebagaimana masyarakat adat pada umumnya. Di antara beragam hukum adat yang tersebar di Indonesia, hukum adat Baduy adalah salah satu contoh hukum adat yang berlaku mengatur masyarakat adat Baduy selama ratusan tahun dari generasi ke generasi. Hingga kini hukum adat Baduy masih berlaku mengikat pada masing-masing anggota masyarakatnya.

Aturan adat (Pikukuh) Sunda Wiwitan dikukuhkan dengan kearifan atau filsafat hidup sehari-hari. Filsafat hidup yang diajarkan di dalam agama Sunda Wiwitan adalah bahwa “kehidupan manusia itu telah ditentukan kedudukannya dan tempatnya masing-masing.” Filsafat hidup ini dapat menjelaskan bahwa manusia harus menerima kodratnya masing-masing dan menempati tempat yang sudah ditentukan. Salah satu contohnya adalah kebiasaan masyarakat Baduy bekerja di ladang. Bagi mereka, berladang bukan hanya sekedar mata pencaharian, melainkan juga merupakan salah satu amalan dalam ajaran Sunda Wiwitan.

Salah satu aturan adat (pikukuh) yang berlaku pada masyarakat Baduy adalah penolakan terhadap modernisasi. Keyakinan yang secara turun-temurun diwarisi membentuk suatu kepercayaan bahwa pengaruh dari budaya luar akan membawa kerusakan di tanah mereka sehingga harus dihindari. Namun, hal tersebut justru membuat masyarakat Baduy semakin dikenal oleh berbagai kalangan dan semakin banyak pula wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung karena rasa penasaran dan ketertarikan mereka terhadap kebudayaan suku Baduy.

Tingginya intensitas wisatawan yang datang ke Desa Kanekes membuat masyarakat Baduy harus mampu bersosialisasi dengan baik. Saat ini desa mereka telah dikenal luas sebagai lokasi wisata budaya. Wisatawan dari berbagai kalangan datang dengan tujuannya masing-masing mulai dari yang hanya mengobati rasa penasaran, hingga melakukan penelitian. Walaupun sebagian masyarakat Baduy kurang setuju wilayah mereka dijadikan tempat wisata budaya, namun nyatanya telah ada semacam komunitas pramuwisata yang terbentuk.

Beberapa kali sempat terjadi perselisihan dengan masyarakat luar Baduy yang juga memanfaatkan potensi pariwisata Baduy sebagai mata pencaharian. Hal tersebut disebabkan oleh adanya masyarakat luar Baduy (khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan terminal Ciboleger) yang ingin mengambil keuntungan pribadi, seperti misalnya memberlakukan tarif untuk masuk ke wilayah Baduy dan menguasai sektor pemandu wisata (guide). Padahal menurut Kang Mul (Sapaan akrab bapak Mulyono), masyarakat luar Baduy kurang memiliki pengetahuan untuk menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam kebudayaan Baduy, baik fisik maupun nonfisik. Mereka hanya sebatas mampu mengantarkan wisatawan ke kampung-kampung yang ada di wilayah Baduy.

Pada dasarnya masyarakat Baduy tidak mempermasalahkan ketika masyarakat di luar Baduy memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan pariwisata Baduy, bahkan mereka bersyukur akan hal itu. Namun yang menjadi persoalan adalah masyarakat luar Baduy seringkali bersikap tidak tertib, dalam artian mereka mengesampingkan kearifan lokal dan etika lingkungan yang selama ini dijaga oleh masyarakat Baduy. Hal tersebut terjadi karena secara tidak langsung masyarakat

luar Baduy memang tidak terikat dengan aturan adat yang berlaku seperti halnya pada masyarakat Baduy.

Komunitas pramuwisata Baduy Luar dapat disebut sebagai gerbang terdepan dalam terjalannya hubungan antara masyarakat luar dengan masyarakat Baduy. Oleh karena itu mereka harus mampu menjaga kearifan lokal dan mengenalkan budaya positif yang selama ini menjadi adat istiadat Baduy. Kemudian mereka juga harus dapat menyeleksi pengaruh yang berpotensi membawa perubahan pada masyarakat Baduy, baik yang berasal dari masyarakat luar maupun dari internal mereka sendiri.

Pariwisata Suku Baduy Luar terbentuk karena terus berkembangnya Desa Kanekes sebagai desa wisata budaya. Perkembangan pariwisata yang cukup pesat membutuhkan kelompok yang memang bertugas untuk mememanajementi pariwisata yang berlangsung. Sebuah organisasi resmi yang sekarang berfungsi melaksanakan tugas sebagai pemandu wisata di Baduy adalah Himpunan Pramuwisata Indonesia Dewan Pimpinan Unit (HPI-DPU) Baduy yang berkoordinasi langsung dengan Pemerintah Kabupaten Lebak melalui Dinas Pariwisata.

HPI-DPU Baduy tersebut membuat pramuwisata atau pemandu wisata adalah petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan wisatawan. Kata pramuwisata juga sama dengan pemandu wisata, Pada dasarnya, pramuwisata berfungsi untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan. Kemudahan komunikasi dan penyediaan fasilitas bagi wisatawan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

Penggunaan teknologi modern yang semakin praktis telah merambah berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat Baduy walaupun agak sulit direalisasikan secara terang-terangan. Maka dari itu tantangan yang dihadapi oleh HPI-DPU Baduy sebagai penghubung antara wisatawan dengan masyarakat Baduy cukup besar.

Selain itu, HPI-DPU Baduy juga harus membina hubungan baik dengan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah adat Baduy, terutama di kawasan terminal Ciboleger. Masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut banyak yang mencari penghasilan dari adanya pariwisata Baduy karena kawasan tersebut dilewati dan menjadi pintu masuk wisatawan saat datang ke Baduy. Mereka mencari penghasilan

dengan cara berdagang, menjadi porter (pengangkut barang), bahkan menjadi pemandu wisata (guide). Persoalannya adalah mereka seringkali tidak memerhatikan aturan yang berlaku sehingga berpotensi membawa pengaruh buruk pada kearifan lokal yang dijalani masyarakat Baduy. Hal ini juga menuntut peran HPI-DPU Baduy dalam menjaganya.

Tabel 4.56 Perbedaan Kehidupan Masyarakat Baduy Luar dan Baduy Dalam

No	Aspek	Baduy Luar	Baduy Dalam
1	Pemerintahan	Mengikuti Kegiatan Politik Pemerinathan Pusat	Menolak Kegiatan Politik
		Hukum Adat & Hukum Pemerintahan Nasional	
2	Pendidikan	Menolak Pendidikan Formal	Menolak Pendidikan Formal
3	Teknologi	Sebagian Masyarakat menggunakan alat komunikasi, mengenal media sosial, alat makan sebagain sudah berbahan palstik	Tidak menggunakan teknologi, alat makan terbuat dari kayu dan bamboo
4	Pakaian	warna hitam atau biru, sebagian sudah beralas kaki	Menggunakan kain berwarna putih, tidak beralas kaki
5	Kebiasaan Sehari-hari	Tidak semua nyepah	Nyepah
	Mata Pencaharian	Bertani (Berhuma), berladang, menenun	Bertani (Berhuma), berladang
6	Struktur Bangunan Rumah	Ada sedikit campuran seperti paku	Total bahan alami, tidak ada kamar mandi yang menyatu dengan bangunan utama rumah
7	Peternakan	Hanya boleh Ayam	Hanya boleh Ayam
8	Sistem Kepercayaan	Sunda Wiwitan	Sunda Wiwitan
9	Keberlangsungan Pangan	Penyimpanan Padi di Leuit	Penyimpanan Padi di Leuit
10	Pemakaian Produk Kimia	Diperbolehkan menggunakan produk kimia seperti sampo, sabun dan deterjen	Tidak diperbolehkan menggunakan produk kimia
11	Pengobatan	Menggunakan Pengobatan tradisional	Menggunakan Pengobatan tradisional

Sumber : Hasil Analisis Tim Studio Perencanaan Wilayah 2021

Upaya Masyarakat Baduy dalam menjaga nilai-nilai Adat Istiadat juga menjadi bagian dari Rencana Induk Pelestarian Kebudayaan Daerah (RIPKD) Provinsi Banten 2013-2027 yakni tertuang dalam Program Pengelolaan, Pengembangan, Keragaman, Kekayaan, dan Nilai Budaya yang dikuatkan dengan pemetaan Kebudayaan Daerah dan Pembangunan Kawasan Budaya.

Analisis Suku Baduy dalam memperkenalkan kearifan lokal

Dalam memperkenalkan kearifan lokal suku baduy, masyarakat suku baduy dan Pemerintah Kabupaten Lebak mengadakan festival yang Bernama festival seba baduy, Seba Baduy adalah tradisi masyarakat Suku Baduy dalam mengungkapkan sikap penghormatan kepada pimpinan Pemerintah Kabupaten Lebak, juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta alam atas hasil panen yang di dapat selama satu tahun, Rombongan Seba Baduy terdiri dari jumlah yang sangat besar meliputi Suku Baduy Luar dan Baduy dalam, dengan prosesi berjalan kaki dari Desa Kanekes ke Pendopo Kabupaten Lebak sejauh kurang lebih 38km, dilanjutkan dengan prosesi penyambutan oleh Perwakilan Pemerintah Daerah, pembacaan rajah seba oleh tetua suku Baduy dan penyerahan hasil bumi kepada Bupati.



Sumber : Google Pictures

Gambar 4.16 Festival Seba Budaya

Seba merupakan tradisi wajib tahunan. Waktu Seba dalam pertanggalan adat Baduy dilakukan di bulan Safar dan biasanya di bawah tanggal 10. Seba tiap tahunnya berdasarkan pertanggalan bulan Safar di Baduy. Ritual Seba adalah rangkaian wajib setelah rangkaian adat Kawalu, Ngalaksa, dan terakhir Seba. Tradisi ini memiliki makna menjunjung tinggi amanat leluhur serta datang kepada pemerintah. Sedangkan Seba bagi pihak pemerintah, menjadi saluran warga adat Baduy

menyampaikan aspirasi mengenai kondisi masyarakat adatnya. Untuk warga Baduy Dalam, aturan adat melarang mereka untuk mengendarai kendaraan. Seba warga Baduy Dalam dilakukan dengan berjalan kaki dari kampung-kampung Baduy Dalam di Kanekes, Kabupaten Lebak.

Agar menjadi sebuah rangkaian kegiatan kebudayaan yang menarik minat para Wisatawan, Seba Baduy dimeriahkan dengan acara pendukung lainnya seperti :

- Gelar Seni dan Budaya,
- Pameran Produk Unggulan Daerah,
- Camp Live in Baduy,
- dan berbagai macam lomba yang bisa diikuti oleh wisatawan.

6) Analisis Adat Istiadat (Karakteristik Kesepuhan)

Analisis karakteristik kesepuhan terdiri dari hukum/aturan adat, dan kearifan lokal dari kesepuhan. Analisis ini bertujuan untuk melihat potensi dari kearifan lokal yang dapat menjadi wisata budaya dan hukum/aturan adat yang dipegang oleh masing – masing masyarakat kesepuhan.

1. Kesepuhan Citorek

Kesepuhan citorek memiliki keunikan bertani yaitu mereka mengamati rasi bintang waluku untuk menentukan kapan dimulainya bertani serta mengatur tatanan pertanian mereka, serta kegiatan serentaun yang menjadi ciri khas di setiap kesepuhan, kesepuhan Citorek menjalankan kegiatan serentau dengan melakukan aktifitas yaitu menggelar kesenian goong, kesenian goong tersebut berlangsung dari matahari terbenam hingga waktu subuh hal itu sekaligus menjadi pertanda dimulainya suatu kegiatan dari oyok, ketua adat mereka. Lalu setelah selesai perayaan pertanian akan ada perayaan serentaun untuk penutupannya. Kegiatan tersebutlah yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya, dan di dukung oleh pemerintah daerah Lebak kegiatan tersebut dan sudah terkenal di kalangan penduduk Lebak, maupun provinsi Banten, karena kegiatan tersebut merupakan festival budaya atas ucapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa dan dewi padi yang di rayakan 1 tahun sekali.

Hukum/Aturan adat yang dapat di ketahui adalah disaat perayaan serentaun umumnya masyarakat umumnya laki – laki menggunakan pakaian ciri khas nya yaitu baju kampret dan ikat kepala totopong. Dan untuk pernikahan yang ada di Kasepuhan Citorek bersifat monogami dan exagomi, pernikahan exagomi yaitu warganya boleh menikah dengan warga luar citorek karena yang ditakutkan akan menghilangkann garis keturunan/kekerabatan dari kasepuhan. Walaupun pernikahan exagomi diperbolehkan tapi jika terus terjadi ancamanya adalah warga asli kasepuhan citorek akan memudar.

2. Kasepuhan Cisungsang

Kasepuhan Cisungsang adalah salah satu kasepuhan yang mengikuti perkembangan zaman akan tetapi kearifan lokal budaya nya tidak luntur. Dapat dilihat setiap 1 tahun kasepuhan ini merayakan festival cisungsang sama seperti citorek festival serentaun yang dilakukan di wilayah kasepuhan cisungsang di dukung oleh pemerintah daerah lebak, agar wisatawan mengenal keragaman dari kearifan lokal mereka, sebelum acara serentaun pun ada beragam kegiatan lainnya yang secara terbuka dapat disaksikan oleh wisatawan yaitu : upacara Nibakeun Sri ka Bumi, Ngamitkeun Sri ti Bumi, Ngunjal, Rasul Pare di Leuit yang dilakukan oleh pemimpin kasepuhan yaitu abah dan warga kasepuhan lainnya yang ikut serta dengan acara serentaun, bahkan acara serentaun di kasepuhan cisungsang ini sudah banyak masuk berita lokal maupun internasional.

3. Kasepuhan Cicarucub

Kasepuhan Cicarucub memiliki 3 kampung yaitu Kampung Cicarucub Hilir, Cicarucub Girang, dan Cicarucub Tengah. Yang menjadi pusat kasepuhan cicarucub adalah Cicarucub Girang. Kasepuhan cicarucub sangat menjaga keterununnannya mereka hanya diperbolehkan menikah dengan warga sekitar kampung cicarucub, dikarenakan ke pemimpinannya masih mengambil garis keterunan atau yang disebut “incu putu”. Kasepuhan cicarucub memiliki rumah tradisional yang unik yaitu rumah “Rumah Rompok” merupakan rumah tradisional Kasepuhan Cicarucub yang tetap dipertahankan secara turun temurun dalam keadaan se asli mungkin. Keunikan dari rumah rompok ini tidak terjamah dengan teknologi atau alat rumah tangga yang modern bahkan tidak adanya listrik, dan rumah tersebut berbentuk panggung dan terbuat dari kayu dan bilik bambu. Karena

kesepuhan cicarucub berada di dataran tinggi udara dari rumahnya terasa cukup sejuk, dan ada 2 rumah rompok, bangunan pertama terletak di dataran yang lebih tinggi, dengan luas tanah dan bangunan yang lebih besar dibandingkan bangunan yang satunya lagi. Bangunan tersebut ditempati olot, sehingga sering disebut rompok olot. Bangunan kedua berada di sebelah barat atau di samping bangunan pertama, dengan posisi tanah yang lebih rendah dan ditempati oleh warga kesepuhan dan juru basah. Hal tersebutlah yang dapat menarik wisatawan yang ingin menikmati suasana alam dan suasana ketenangan, biasanya orang – orang luar daerah bahkan orang perkotaan yang banyak datang berkunjung untuk menikmati suasa alam disana. Akan tetapi harus mengikuti peraturan di kesepuhan tersebut. Seperti tidak asal mempotret lingkungan atau aktifitas masyarakat terlebih dahulu izin. Akses menuju kesepuhan cicarucub hanya bisa diakses dengan kendaraan sepeda atau sepeda motor.

A. Analisis Pariwisata

1. Lingkup Makro

a. Analisis Proyeksi Wisatawan

Analisis Proyeksi wisatawan digunakan untuk memprediksi berapa jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata didaerah tertentu. Dalam penelitian kali ini data yang digunakan untuk melakukan proyeksi pariwisata yaitu menggunakan data jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata dengan laju pertumbuhan penduduk pertahunnya. Lebih jelasnya terkait dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada **Tabel 4.67** berikut.

Tabel 4.67 Proyeksi Jumlah Wisatawan Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Sukabumi

No	Kabupaten	Jumlah Wisatawan (Jiwa)				
		2018	2023	2028	2033	2038
1	Kab.Pandeglang	3.105.051	3.158.890	3.213.663	3.269.385	3.326.074
2	Kab. Lebak	560.228	576.463	593.169	610.359	628.048
3	Kab. Bogor	7.513.209	8.231.613	9.018.710	9.881.068	10.825.884
4	Kab. Sukabumi	3.846.628	3.907.898	3.970.144	4.033.381	4.097.626

Sumber: Hasil Analsisi, 2021

Berdasarkan **Tabel...** proyeksi parwisata 20 tahun kedepan sampai dengan tahun 2038 wisatawan Kabupaten Lebak masih menjadi yang terendah dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Pandeglang. Tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan obyek wisata disuatu daerah. Apabila obyek wisata disuatu daerah sudah dikelola dengan baik maka pengunjung yang mengunjungi obyek wisata tersebut pun akan semakin bertambah.

b. Analisis Jumlah Obyek Wisata

Analisis jumlah obyek wisata bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi wisata Kabupaten Lebak dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Pandeglang jika dilihat dari segi kuantitas. Lebih jelasnya terkait dengan analisis jumlah obyek wisata dapat dilihat pada **Tabel 4.68** berikut.

Tabel 4.8 Analisis Jumlah Obyek Wisata di 4 (empat) kabupaten

No	Kabupaten	Jenis ODTW	Jumlah ODTW	Total	Presentase (%)
1	Kabupaten Lebak	Wisata Alam	156	228	54
		Wisata Budaya	25		
		Wisata Religi	17		
		Wisata Buatan	30		
2	Kabupaten Pandeglang	Wisata Alam	22	76	18
		Wisata Bahari	34		
		Wisata Buatan	20		
3	Kabupaten Bogor	Wisata Alam	26	60	14
		Wisata Budaya	34		
4	Kabupaten Sukabumi	Wisata Alam	44	60	14
		Wisata Buatan	8		
		Wisata Minat Khusus	8		
Total Obyek Wisata				424	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 jumlah obyek daya tarik wisata di Kabupaten Lebak paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten Bogor, Sukabumi, dan Pandeglang yaitu

sebesar 54% dari total keseluruhan. Dimana wisata alam adalah obyek daya tarik wisata yang paling mendominasi yaitu berjumlah 156 di Kabupaten Lebak.

4.6 Analisis Sektor Pariwisata di Kabupaten Lebak

1) Analisis Komponen Pariwisata

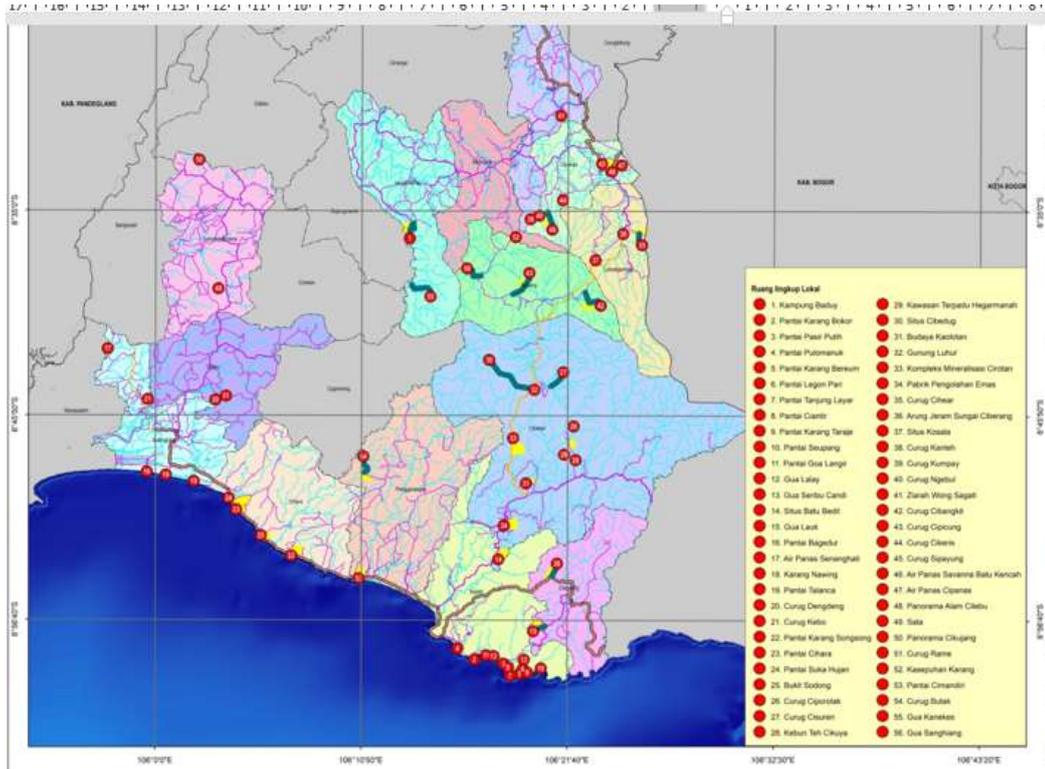
a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW). Kabupaten Lebak memiliki banyak sekali obyek daya tarik wisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak tercatat terdapat sebanyak 228 obyek daya tarik wisata (ODTW). Dari 228 obyek daya tarik wisata di Kabupaten Lebak, wisata alam merupakan yang paling banyak memiliki obyek daya tarik yaitu sebanyak 156 ODTW, diikuti dengan wisata buatan sebanyak 30 ODTW, wisata budaya sebanyak 25 ODTW, dan wisata religi sebanyak 17 ODTW. Potensi pariwisata yang paling menonjol di Kabupaten Lebak yaitu wisata dengan nuansa alam, seperti wisata pantai, gunung, dan sungai. Dengan kekayaan alam yang besar saat ini Kabupaten Lebak sedang merencanakan pengembangan Geopark Bayah Dome.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang saat ini sedang mengembangkan *geopark* yang bernama Kawasan *Geopark* Bayah Dome. Berdasarkan informasi yang di Peroleh dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lebak terdapat 14 Kecamatan yang akan direncanakan sebagai kawasan *geopark*. Dengan adanya pengembangan kawasan *geopark* Bayah Dome diharapkan dapat mendongkrak sektor pariwisata di Kabupaten Lebak. Pariwisata yang terdapat di Kawasan *Geopark* Bayah Dome teridentifikasi sebanyak 56 ODTW dimana 23 ODTW diantaranya sudah dikelola oleh pemerintah. Beberapa wisata unggulan yang terletak di Kawasan Geopark Bayah Dome diantaranya yaitu wisata Pantai Sawarna, Wisata Gunung Luhur,

Wisata Baduy, Wisata Curug, Wisata Sungai, Wisata Kebun Teh, dan Wisata Air Panas.

Wisata Pantai yang terkenal di Kabupaten Lebak yaitu kawasan Pantai Sawarna. Pantai Sawarna identik dengan keindahan karang, ombak besar pantai selatan, serta pasir putih disepanjang bibir pantai. Wisata Gunung yang menjadi salah satu obyek wisata yang paling diminiasi terletak di lembah citorek yaitu Wisata Gunung Luhur/Negeri di Atas Awan. Wisata ini menawarkan keindahan alam diatas gunung dengan kumpulan awan yang menghiasi lokasi tersebut. Tidak jauh dari lokasi wisata Negeri di Atas Awan terdapat curug yang memiliki ketinggian bervariasi, diantaranya yaitu Curug Ciporolak, Curug Cikadupunah, Curug Sata, dan Curug Munding. Wisata air lainnya yang menjadi ciri khas wisata alam di Kabupaten Lebak yaitu wisata Sungai Ciberang yang sudah memberikan paket wisata bagi yang ingin berwisata serta wisata pemandian air panas yang terletak di Cipanas. Wisata budaya yang terletak di Kabupaten Lebak juga tidak kalah populer dengan wisata alam, salah satunya yaitu wisata Suku Baduy dimana setiap tahunnya wisata Baduy ini menjadi salah satu obyek wisata yang paling ramai dikunjungi. Selain mempelajari nilai budaya, wisata Suku Baduy juga menawarkan keindahan alam suku pedalaman yang tidak kenal teknologi serta menawarkan souvenir khas suku baduy seperti kain baduy. Selain dari jumlah wisatawannya paling banyak, obyek wisata yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki keunggulan lain seperti memiliki nilai budaya yang tinggi, memiliki manfaat yang besar bagi ekonomi daerah, serta keindahan panorama yang menjadi ciri khas lokasi wisata tersebut yang jika dikelola secara optimal mampu membuat Kabupaten Lebak menjadi destinasi pariwisata nasional maupun internasional.



Gambar Peta Potensi Wisata di Geopark Bayah

b. Accesability (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. *Accesability* dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu kedaerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatudaerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Jaringan jalan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu wilayah sebagai infrastruktur pendukung mobilisasi masyarakat. Semakin banyak dan baik akses menuju suatu wilayah, maka akan semakin baik tingkat perkembangannya. Jaringan jalan dibangun untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat

lainnya. Jaringan jalan yang baik harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pergerakan manusia. Jaringan jalan menuju lokasi wisata di Kabupaten Lebak khususnya Kawasan *Geopark Bayah Dome* ada yang baik dan ada yang tidak baik. Jaringan jalan yang tidak baik serta terjadi kerusakan akibat bencana alam mengakibatkan beberapa lokasi wisata menjadi sepi karena akses yang sulit. Seperti halnya obyek wisata yang terdapat di sekitar lembah citorek sebagian besar akses menuju lokasi wisata masih sulit dijangkau oleh para wisatawan terutama yang menggunakan kendaraan Roda 4. Untuk wisata sekitar pantai rata-rata memiliki lebar jalan 2-2.5 m dan untuk wisata gunung di lembah citorek hanya memiliki lebar 4-5 m. Dalam mendukung kegiatan pariwisata Kabupaten Lebak belum menyediakan jalur udara maupun laut sebagai akses menuju obyek wisata. Dengan jaringan jalan yang masih sulit dilalui maka usulan yang dapat diberikan kepada pemerintah dan pengelola terkait dengan sistem transportasi di obyek wisata yaitu dengan melakukan pelebaran jalan atau dengan sistem berhenti pada titik tertentu kemudian wisatawan melakukan *tracking* untuk menuju lokasi wisata.

c. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Obyek wisata yang sudah menyediakan penginapan diketahui terdapat di wisata Pantai Sawarna dan Gunung Luhu. Rata-rata jenis penginapan berupa homestay dan bukan hotel berbintang. Dari fakta tersebut maka fasilitas penginapan masih belum tersedia merata di seluruh obyek daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Lebak. Kemudian untuk ketersediaan sarana dan prasarana lainnya seperti sarana transportasi terdapat beberapa terminal diantaranya yaitu Terminal Bayah dan Terminal Cikotok belum dimanfaatkan menjadi salah satu sarana penunjang kepariwisataan di Kabupaten Lebak.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Banyaknya potensi obyek daya tarik wisata sayangnya belum dikelola secara maksimal oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak untuk mendongkrak jumlah wisatawan. Mayoritas obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebak masih dikelola oleh masyarakat setempat, dari 228 ODTW di Kabupaten Lebak yang terekspos baru sekitar 79 ODTW dan yang sudah dikelola oleh pemerintah setempat berjumlah 26 ODTW atau sekitar 11,4%. Dalam mengelola obyek wisata Pemerintah Kabupaten Lebak bekerjasama dengan sebuah kelompok yang bernama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah mereka. Dengan adanya kelompok ini diharapkan mampu membantu dalam hal meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa.

Selain POKDARWIS salah satu pengelola pariwisata di Kabupaten Lebak yaitu Banten Rafting Ciberang. Banten Rafting Ciberang Merupakan sebuah perusahaan resmi/PT yang menyediakan jasa wisata arung jeram dan pelatihan di sungai Ciberang yang terletak di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Tujuan dibentuknya PT ini yaitu untuk menjamin kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke sungai Ciberang, faktor kenyamanan dan keselamatan adalah prioritas bagi Banten Rafting Ciberang. Dalam mengelola pariwisata, Banten Rafting Ciberang menggunakan metode paket wisata untuk mempermudah wisatawan dalam menentukan biaya yang akan di keluarkan sesuai dengan minat dan kondisi keuangan. Selain mempermudah dari segi finansial dengan adanya paket wisata dapat juga menjadi media promosi untuk pariwisata lokal. Sehingga untuk kedepannya diharapkan tidak hanya wisata Arung Jeram Sungai Ciberang saja yang menerapkan sistem paket wisata namun pariwisata lain juga dapat menerapkan sistem tersebut khususnya pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung paling banyak seperti Pantai Bagedur, Pantai Sawarna, Wisata Gunung Luhur/Negeri di Atas Awan.

Kemudian jika dilihat dari Kebijakan Sektor Pariwisata Kabupaten Lebak berdasarkan RTRW Kabupaten Lebak masuk dalam pengembangan pariwisata Pantai Selatan, Pariwisata Pemukiman Baduy, dan Pariwisata Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun-Gunung Salak.

2) Pengeluaran Wisatawan

Pengeluaran Wisatawan pada dasarnya adalah sebuah proses konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh wisatawan selama dalam perjalanan berwisata. Menurut Yoeti (2008:197) secara sederhana, konsumsi/pengeluaran wisatawan adalah barang dan jasa (goods and services) yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan (needs), keinginan (wants), dan harapan (expectations) selama ia tinggal di DTW yang dikunjunginya. Pengeluaran wisatawan adalah salah satu yang menyumbang pada devisa suatu daerah selain dari pengeluaran individu dan pengeluaran kolektif. Pengeluaran wisatawan di Kabupaten Lebak dapat dilihat pada **Tabel...** berikut.

Tabel 4.6 Pengeluaran Wisatawan Kabupaten Lebak

No	Parwisata	Pengeluaran Pariwisata	Biaya (Rp)	Total Pengerluan (Rp)
1	Pantai Sawarna	Tiket	5.000	320.000
		Sewa Motor	75.000	
		Parkir Mobil	10.000	
		Parkir Motor	5.000	
		Penginapan	200.000	
		Akomodasi	25.000	
2	Pantai Karangbokor	Tiket	20.000	28.000
		Parkir Motor	3.000	
		Parkir Mobil	5.000	
3	Pantai Bagedur	Tiket	5.000	50.000
		Parkir Motor	5.000	
		Parkir Mobil	15.000	
		Akomodasi	25.000	
4	Pantai Pulomanuk	Tiket	5.000	30.000
		Parkir Motor	5.000	
		Parkir Mobil	20.000	
5	Pantai Legon Pari	Tiket	5.000	30.000
		Ojek Pantai	25.000	

No	Parwisata	Pengeluaran Pariwisata	Biaya (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
6	Pantai Cibobos	Tiket	5.000	5.000
7	Pantai Cibareno	Tiket	10.000	10.000
8	Curug Munding	Tiket	3.000	3.000
9	Curug Sata	Tiket	5.000	5.000
10	Gunung Luhur	Tiket Masuk	5.000	235.000
		Parkir Motor	5.000	
		Parkir Mobil	10.000	
		Penginapan	200.000	
		Akomodasi	15.000	
11	Panorama Cikujang	Tiket	5.000	40.000
		Akomodasi	20.000	
		ATV	15.000	
12	Geowisata Ex-Antam	Tiket	5.000	5.000
13	Panorama Alam Cilebu	Tiket	10.000	10.000
14	Kawasan Terpadu	Tiket	20.000	20.000
	Hegarmanah			
15	Pemandian Air Panas Savanna	Tiket	10.000	10.000
16	Pemandian Air Panas Tirta	Tiket	12.000	12.000
	Lebak Buana			
17	Kampung Baduy	Tour Guide+Penginapan	300.000	300.000

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 4.68** pengeluaran untuk obyek wisata paling banyak terdapat di Pantai Sawarna, Kampung Baduy, dan Gunung Luhur. Hal yang paling mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran wisatawan berdasarkan analisis diatas yaitu biaya penginapan. Apabila wisatawan tidak menginap dilokasi wisata pengeluaran yang dikeluarkan akan semakin minim. Sebagai salah contoh apabila pengunjung tidak menginap di Pantai Sawarna maka pengeluaran pengunjung tersebut akan berkurang yang awalnya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 320.000 berkurang menjadi Rp. 120.000, nominal tersebut juga bisa berkurang kembali apabila pengunjung tidak menyewa motor. Dimana biaya pengunjung hanya tertuju pada tiket, akomodasi, dan parkir yaitu hanya sebesar Rp. 45.000/org, sistem seperti ini juga bisa berlaku untuk wisata lainnya.

3) Pendapatan Sektor Pariwisata

Analisis ekonomi pariwisata yang selanjutnya yaitu analisis pendapatan pariwisata di Kabupaten Lebak. Analisis pendapatan sektor pariwisata merupakan analisis

yang digunakan untuk menganalisa bagaimana sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi pendapatan untuk Kabupaten Lebak. Dalam pembahasan kali ini tim studio akan melakukan analisis pendapatan di sektor pariwisata berdasarkan total pengeluaran wisatawan dan jumlah wisatawan pada tahun 2019. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.70** berikut.

Tabel 4.70 Pendapatan Sektor Pariwisata Berdasarkan Jumlah Wisatawan dan Pengeluaran Wisatawan

No	Obyek Wisata	Wisatawan (Tahun 2019)	Pengeluaran Wisatawan (Rp)	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)
1	Pantai Sawarna	392.960	320.000	125.747.200.000
2	Pantai Karangbokor	33.690	28.000	943.320.000
3	Pantai Bagedur	104.062	50.000	5.203.100.000
4	Pantai Pulomanuk	39.545	30.000	1.186.350.000
5	Pantai Legon Pari	5.434	30.000	163.020.000
6	Pantai Cibobos	6.850	5.000	34.250.000
7	Pantai Cibareno	48.719	10.000	487.190.000
8	Curug Munding	7.870	3.000	23.610.000
9	Curug Sata	13.037	5.000	65.185.000
10	Gunung Luhur	315.454	235.000	74.131.690.000
11	Panorama Cikujang	11.773	40.000	470.920.000
12	Geowisata Ex-Antam	894	5.000	4.470.000
13	Panorama Alam Cilebu	2.334	10.000	23.340.000
14	Kawasan Terpadu Hegarmanah	42.570	20.000	851.400.000
15	Pemandian Air Panas Savanna	19.038	10.000	190.380.000
16	Pemandian Air Panas Tirta Lebak Buana	85.733	12.000	1.028.796.000
17	Kampung Baduy	42.228	300.000	12.668.400.000
Total				223.222.621.000

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.70** diperoleh bahwa hasil analisis pendapatan 17 sektor pariwisata di Kabupaten Lebak yang diketahui jumlah wisatawan dan biaya pengeluarannya yaitu sebesar Rp.223.222.621.000 dalam satu tahun. Pendapatan tertinggi terdapat di wisata Pantai Sawarna sebesar Rp. 125.747.200.000, Gunung Luhur sebesar Rp.74.131.690.000, dan Kampung Baduy sebesar Rp.12.668.400.00.

4) Analisis Dampak Dari Adanya Kegiatan Pariwisata

Dengan adanya objek-objek pariwisata di Kabupaten Lebak memiliki dampak positif dan negatif untuk wilayah sekitarnya yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak Positif dari adanya pariwisata di Kabupaten Lebak yaitu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sebagai pedagang dan jasa. Pedagang yang bisa dijumpai di sekitar area pariwisata berupa warung dan toko cinderamata yang dapat dibeli oleh pengunjung. Contohnya yang terdapat di kawasan pariwisata Pantai Sawarna disepanjang pantai ramai masyarakat sekitar yang memanfaatkan obyek wisata tersebut sebagai lokasi untuk berdagang baik yang berupa warung atau toko. Untuk warung para pedagang biasa menjual minuman dan makanan ringan, sedangkan untuk toko biasanya menjual baju. Kemudian untuk jasa masyarakat biasanya membuka jasa layanan ojek motor untuk mengelilingi lokasi pariwisata dan layanan jasa penginapan. Dua kegiatan ekonomi masyarakat inilah yang mendukung fasilitas pariwisata agar wisatawan dapat mengenal dan berwisata lebih di Kabupaten Lebak.

b. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif dengan adanya obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebak, ada pula dampak negatif dengan adanya pariwisata tersebut. Berdasarkan kondisi eksisting dampak negatif dari adanya kegiatan pariwisata yaitu dapat menimbulkan timbunan sampah dilokasi pariwisata yang apabila dibiarkan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Kemudian dengan banyaknya toko dan warung dilokasi pariwisata khususnya di Kawasan Pantai Sawarna dapat menimbulkan persaingan antar pedagang.

5) Analisis SWOT Pariwisata di Kabupaten Lebak

SWOT adalah singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu perencanaan, baik yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Data yang digunakan untuk melakukan analisis SWOT pada penelitian ini yaitu data

fakta yang bersumber dari dinas terkait ataupun melalui obeservasi di lapangan. Analisis SWOT Kondisi Pariwisata di Kabupaten Lebak dapat dilihat pada **Tabel 4.70** dibawah ini

Tabel 4.7 Analisis SWOT Sub Aspek Pariwisata

<p>Eksternal/Internal</p>	<p>Kekuatan (Strength-S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 228 Obyek Wisata Daya Tarik (ODTW) yang tersebar di Kabupaten Lebak • Terdapat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Banten Rafting Ciberang yang membantu dalam hal pengelolaan pariwisata di Kabupaten Lebak • Masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak sebagai pengembangan pariwisata Pantai Selatan, Pariwisata Pemukiman Baduy, dan Pariwisata Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun-Gunung Salak. 	<p>Kelemahan (Weaknes-W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari 228 ODTW di Kabupaten Lebak yang terekspos baru sekitar 79 ODTW dan yang sudah dikelola oleh pemerintah setempat berjumlah 26 ODTW atau sekitar 11,4% • Pengelolaan fasilitas penunjang pariwisata masih kurang, terutama pariwisata yang terletak di Lembah Citorek dan Pantai Sawarna lebar jalan masih kecil antara 2-2.5 m di pantai dan 4-5 m di sekitar lembah citorek dengan kondisi jalan banyak yang rusak akibat longsor serta tidak tersedianya pembatas jalan dan sistem penerangan jalan. • Jumlah wisatawan di Kabupaten Lebak paling sedikit jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang terdapat di Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Sukabumi
<p>Peluang (Opportunities-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Investasi di Sektor Pariwisata • Potensi Lapangan Kerja untuk masyarakat Kabupaten Lebak 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan secara optimal seluruh Obyek Wisata Daya Tarik di Kabupaten Lebak serta perluas pasar promosi di berbagai media agar para investor tertarik melakukan investasi di sektor pariwisata yang terdapat di Kabupaten Lebak. • Pemerintah bersama kelompok masyarakat dan pihak pengelola lainnya bekerja sama dalam meningkatkan potensi lapangan kerja di sektor pariwisata. Pemerintah berkewajiban menyediakan lapangan pekerjaan seperti menyiapkan lahan dan sarana perdagangan dan jasa. 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan peluang investasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lebak sehingga mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi pariwisata Kabupaten Lebak

Ancaman (Threats-T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Daya saing antar pariwisata yang terletak disekitarnya (Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Sukabumi) • Ancaman Bencana alam seperti Longsor dan Banjir disekitar Lembah Citorek, dan Tsunami di sepanjang pantai selatan Kabupaten Lebak yang dapat mengancam keberadaan sektor pariwisata di Kabupaten Lebak 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Potensi Obyek Wisata yang berjumlah 228 ODTW sebagai upaya untuk pengembangan sektor unggulan berbasis pariwisata agar tidak kalah saing dengan daerah sekitar sehingga dapat berperaan sebagai pendorong perekonomian di Kabupaten Lebak • Dengan masuk nya Kabupaten Lebak sebagai lokasi untuk pengembangan pariwisata maka perlu dibuat rencana mitigasi bencana oleh pemerintah Kabupaten Lebak bersama dengan para pengelola baik yang bersifat masyarakat maupun yang berupa PT guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana alam terhadap pariwisata di Kabupaten Lebak 	<p>Mengedukasi masyarakat bagaimana cara mengelola pariwisata yang baik dan benar seperti turut berpartisipasi ikut dan bergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sehingga dapat menjadikan pariwisata di Kabupaten Lebak memiliki daya saing yang tinggi dan berkelanjutan</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2021

4.7 Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Geopark Bayah Dome

A. Meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di sektor pariwisata.

Perekonomian daerah akan statis apabila hanya mengandalkan pemerintah saja. Terutama sektor pariwisata, seharusnya yang menjadi hubungan vitalnya adalah antara pengelola setempat, pemerintah, dan investor swasta. Namun perlu diperhatikan bahwa bentuk kerja samanya tidak boleh timpang dan malah merugikan salah satu atau semua pihak. Investor swasta di sini harus mampu melakukan branding terhadap pariwisata daerah dengan baik. Diharapkan dengan masuknya swasta pelayanan pariwisata di daerah bisa menjadi lebih maju. Upaya-upaya yang dapat dilakukan

B. Memperbaiki Akses, Infrastruktur dan Fasilitas. Infrastruktur bisa dibilang merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Ketersediaan berbagai aspek tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman, namun juga akan menambah pun menghargai estetika objek yang diunggulkan.

- a. Menunjuk duta wisata, apabila secara infrastruktur, pengelolaan, serta aspek penting pendukung terjaminnya pariwisata daerah sudah berjalan baik, langkah selanjutnya adalah memiliki ujung tombak promosi. Maka, posisi duta wisata menjadi signifikan di sini. Duta wisata adalah wajah pariwisata daerah yang diwakilinya. Keberadaan duta wisata akan mempermudah penyebaran informasi tentang pariwisata daerah kepada masyarakat luas hingga ke daerah lain.
- b. Menciptakan aplikasi mobile berbasis smartphone. Keberadaan aplikasi *mobile* akan memudahkan orang lain dalam memperoleh informasi dan menjelajahi suatu daerah. Selain itu, aplikasi mobile juga bisa berfungsi untuk membangun city branding. Sehingga dengan adanya aplikasi *mobile* diharapkan dapat menarik para investor.



Sumber: <https://blog.gamatechno.com/promosi-wisata-pariwisata-daerah/>

Gambar 4.36 Menciptakan Aplikasi Mobile (Kiri), dan Menetapkan Duta Wisata (Kanan)

C. Menciptakan wisata baru berbasis budaya

Menciptakan obyek wisata baru berbasis budaya Seperti wisata Rumah Rompok (Rumah Tradisional Kesenepuhan Citarucub) rumah tradisional ini memiliki keunikan yaitu tidak terjamah dengan perlatan rumah tangga modern, dan listrik, rumah ini terbuat dari bilik bambu dan kayu. Dan Kesenepuhan Citorek memiliki wisata budaya bertani dengan metode astronomi rasi bintang waluku sebagai penanda atau untuk mengatur tatanan pertanian mereka. Wisata budaya ini juga bisa menjadi media pembelajaran bagi masyarakat luar daerah sebagai salah satu wadah ilmu budaya atau sering dengan *Eduwisata*.



Sumber: Media Internet

Gambar 4.37 Ilustrasi Wisata Budaya

D. Wisata festival Seba Baduy menjadi daya tarik lebih untuk wisatawan.

Festival Seba Baduy menjadi daya tarik wisatawan dalam rangka tradisi untuk melindungi kehidupan kampung baduy, karna orang baduy percaya bahwa seba merupakan ucapan rasa syukur dalam bentuk membagi bagikan hasil bumi, ritual wajib yang menjadi tradisi turun temurun itu sekarang bertransformasi menjadi acara tradisional untuk menarik wisatawan untuk datang ke kampung baduy, menurut pemerintah daerah, seba diperkenalkan sebagai tradisi adat budaya tradisional yang masih bertahan di era globalisasi.



Gambar 4.38 Pengembangan Wisata Festival Seba Baduy

E. Mengembangkan wisata budaya dengan prinsip ekowisata atau wisata hijau, eduwisata atau wisata edukasi, dan wisata budaya.

Eco-tourism sendiri merupakan praktik kepariwisataan yang mengurangi dampak terhadap lingkungan dan budaya akibat kunjungan wisatawan. Wisata budaya (cultural tourism) membawa diversifikasi berbagai kesempatan bagi masyarakat

lokal dalam usaha-usaha kepariwisataan dan juga meningkatkan khasanah pengetahuan budaya baik bagi wisatawan dan masyarakat lokal terutama dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki. Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata budaya diarahkan agar dapat:

Memulihkan dan mengonservasi warisan alam dan budaya, termasuk lanskap alam dan keanekaragaman hayati dan juga budaya asli masyarakat di berbagai daerah di Indonesia; Memaksimalkan manfaat lokal dan melibatkan masyarakat sebagai pemilik, investor, pengusaha, dan pemandu dalam berbagai aktivitas kepariwisataan di daerah; Memberikan pembelajaran kepada pengunjung dan penduduk tentang sumber daya, lingkungan, serta keberlanjutan kepariwisataan di daerah tujuan wisata;

F. Mengembangkan pariwisata alam berbasis geologi

Pariwisata berbasis geologi sering di kenal dengan istilah geowisata. Geowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata minat khusus yang fokus utamanya pada kenampakan geologis permukaan bumi maupun yang terkandung didalamnya dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup, alam dan budaya. Kenampakan geologi pada permukaan bumi berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-masing. Rangkaian bentang alam yang indah dan unik terbentuk dari proses geologi yang menghasilkan bentukan seperti gunung, perbukitan, pantai, batuan karang, bentuk tekstur dan struktur batuan yang beragam-ragam, dan gua-gua.

Adanya Objek-objek berupa gunung, perbukitan, pantai, curug, batuan karang, ragam jenis batuan, dan gua-gua di Kawasan Geopark Bayah Dome tidak hanya sekedar untuk dilihat saja (geo-sightseeing), tetapi juga dapat menjadi aktivitas wisata yang dipandu oleh ahli untuk menceritakan kejadian terbentuknya objek tersebut (geo-interpretation). Bisa pula sebagai arena untuk olahraga (geo-sport), melakukan program konservasi terhadap potensi kebumian dalam edukasi dan pelestarian (geo-conservation), dan menciptakan volunteer (relawan) untuk mendalami kebumian dan memberdayakan masyarakat untuk turut aktif merawat dan memaksimalkan hasil untuk peningkatan kesejahteraan mereka (geo-volunteer).

Aktivitas pelancongan geowisata ini sejalan pula dengan manfaat yang bisa diperoleh. Selain menyejahterakan masyarakat di sekitar destinasi dan terbukanya lapangan pekerjaan, pengembangan geowisata ini juga dapat mendorong masyarakat lokal untuk memelihara dan mengembangkan objek tersebut. Mamfaat lainnya adalah mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal, mendorong pengunjung untuk menghargai objek geowisata, dan memberikan kesan dan pengalaman khusus yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan pelancongan lainnya.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Gambar 4.39 Potensi Geowisata di Geopark Bayah Dome

G. Sarana dan Prasana Pariwisata

Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana di kawasan Geopark Bayah Dome dengan bekerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan sawasta yaitu seperti melakukan pelebaran jalan, membuat tempat pemberhentian khusus kendaraan di lokasi pariwisata (parkir), ataupun mengadakan moda transportasi publik di Kabupaten Lebak khususnya Kawasan *Geopark Bayah Dome* ataupun di lokasi pariwisata. Penyediaan moda

transportasi publik merupakan hal yang perlu dilakukan untuk kemudahan perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Moda transportasi umum yang terdapat di Kabupaten Lebak masih sangat terbatas terutama yang wilayahnya berupa hutan ataupun pegunungan seperti di Kecamatan Cibeber dan sekitarnya. Moda transportasi menuju kawasan *Geopark Bayah Dome* terutama yang sudah menjadi obyek wisata seperti Gunung Luhur dan Pantai Sawarna dapat ditempuh dari Tangerang Selatan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dalam waktu 4-6 jam tergantung situasi dan kondisi jalan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah perlu menyediakan moda transportasi masal yang terhubung dengan semua lokasi salah satunya yaitu menyediakan mini buss.

H. Meningkatkan potensi 228 ODTW Di Kabupaten Lebak

Meningkatkan potensi 228 ODTW Di Kabupaten Lebak dengan cara promosi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pariwisata di Kabupaten Lebak agar tidak kalah saing dengan Kabupaten disekitarnya. Berdasarkan data pengunjung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, pariwisata yang paling sedikit dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Lebak adalah Geo Wisata Ex-Antam. Dimana salah satu penyebab sedikitnya pengunjung obyek wisata ini yaitu karena lokasinya yang berada di dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang jarang terekspos oleh dunia luar. Sehingga informasi terkait keberadaan obyek wisata tersebut menjadi minim yang menyebabkan orang-orang di luar daerah kurang mengetahui keberadaan potensi pariwisata di lokasi Geowisata Ex-Antam. Berdasarkan hal tersebut guna meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kompleks Mineralisasi Cirotan maka perlu melakukan promosi melalui berbagai media seperti televisi, radio, brosur, pamflet, dll. Selain yang telah disebutkan sebelumnya untuk menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata dapat pula dibuat skenario paket wisata. Usulan paket wisata yang kami usulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.75 Usulan Paket Wisata Geowisata Ex-Antam

No	Paket Wisata	Fasilitas	Durasi Perjalanan	Biaya
1	Paket Edukasi Anak Sekolah TK, SD, SMP, SMA serta Mahasiswa (Minimal 60 orang)	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke Ex-Tambang Cirotan dan Cikotok Berkunjung ke Curug Kadupunah <i>Tour Guide</i> Makanan Khas Banten 1x dan <i>snack</i> ringan 	240 menit	Rp. 50.000
2	Paket Keluarga (Minimal 20 orang)	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke Ex-Tambang Cirotan dan Cikotok Berkunjung ke Curug Kadupunah <i>Tour Guide</i> Makanan Khas Banten 1x dan <i>snack</i> ringan Ojek Wisata 	240 Menit	Rp.80.000
3	Paket Keluarga I (Minimal 15 orang)	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke Ex-Tambang Cirotan dan Cikotok Berkunjung ke Curug Kadupunah <i>Tour Guide</i> Makanan Khas Banten 1x dan <i>snack</i> ringan Ojek Wisata 	240 Menit	Rp.90.000
4	Paket Keluarga II (Minimal 10 orang)	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke Ex-Tambang Cirotan dan Cikotok Berkunjung ke Curug Kadupunah <i>Tour Guide</i> Makanan Khas Banten 1x dan <i>snack</i> ringan Ojek Wisata 	240 Menit	Rp.100.000
5	Paket Pecinta Alam (Minimal 40 orang)	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung ke Ex-Tambang Cirotan dan Cikotok Berkunjung ke Curug Kadupunah <i>Tour Guide</i> Makanan Khas Banten 1x dan <i>snack</i> ringan Ojek Wisata 	240 Menit	Rp.60.000

Sumber: Hasil Analisis Tim Perencanaan Wilayah Tahun 2021

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas terlihat potensi yang dimiliki oleh Geopark Bayah Dome. Dari analisis konstelasi Regional, posisi yang dekat dengan kawasan Megapolitan JabodetabekPunjur, mendorong pertumbuhan Geopark Bayah Dome di Kabupaten Lebak yang lebih cepat. Selain itu lokasi yang berada diantara pusat kawasan wisata Geopark Ciletuh, Pantai Pelabuhan Ratu, KEK Tanjung Lesung, Pantai Anyer dan Carita seharusnya juga mampu lebih mengembangkan potensi wisata yang ada di Geopark Bayah Dome.

Lebih lanjut setelah melalui serangkaian proses analisis baik fisik, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan dapat dirumuskan berbagai potensi, peluang dan tantangan dalam pengembangan kawasan Geopark Bayah Dome. Dari sisi potensi khususnya Geosite yang cukup banyak dihadapkan pada tantangan aksesibilitas dan fasilitas pendukung yang belum memadai. Oleh karena itu beberapa rekomendasi dalam pengembangan Geowisata di kawasan Geopark Bayah Dome, diantaranya : memperbaiki akses infrastruktur dan fasilitas wisata, mengembangkan wisata budaya Baduy, mengembangkan Geosite dengan standar fasilitas yang aman dan nyaman bagi pengunjung, dan berbagai strategi lainnya.

Selain itu dalam pengembangan Geosite perlu diperhatikan konservasi lingkungan sehingga perlu kehati-hatian dalam pengembangan kawasan agar tidak menimbulkan masalah lingkungan. Pengembangan geowisata sesuai tiga pilar Geopark tetap memperhatikan konservasi lingkungan dan nilai-nilai edukasi masyarakat.

5.2 REKOMENDASI

A. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat Kampung Baduy

Pemerintah dan masyarakat Kampung Baduy bekerja sama dalam menjaga nilai-nilai adat yang tertuang di dalam Rencana Induk Pelestarian Kebudayaan Daerah (RIPKD) Provinsi Banten 2013-2027. Bentuk kerjasama tersebut dapat berupa Program Pengelolaan, Pengembangan, Keragaman, dan Nilai Budaya yang terdapat di Kampung Baduy meliputi kegiatan utama masyarakat Baduy yang terdiri dari pengelolaan lahan untuk kegiatan pertanian (ngahuma) dan pengelolaan serta pemeliharaan hutan untuk perlindungan lingkungan. Lahan pertanian adalah lahan

yang digunakan untuk berladang dan berkebun, serta lahan-lahan yang diberikan. Hutan tetap adalah hutan-hutan yang dilindungi oleh adat, seperti hutan lindung (leuweung kolot/titipan dan hutan lindungan kampung (hutun lindungan lembur) yang terletak di sekitar mata air atau gunung yang dikeramatkan, seperti hutan yang terletak di Gunung Baduy, Jatake, Cikadu, Bulangit, dan Pagelaran. Hutan tetap ini merupakan hutan yang selalu akan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan pemerintah dan masyarakat Kampung Baduy dapat menjaga kelestarian alam dan menjaga nilai adat yang terdapat di di Suku Baduy.

B. Kerja sama dengan POKDARWIS dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata budaya Kasepuhan Cicarucub.

Kasepuhan Cicarucub bersama dengan POKDARWIS dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata dapat membuat program-program pelestarian budaya dan melakukan promosi sehingga wisatawan luar tertarik untuk mengunjungi Kasepuhan Cicarucub. Potensi yang terdapat di Kasepuhan Cicarucub yaitu Rumah tradisional adat rompok, terdapat makam keramat Olot Edot/Astana Uyut/Astana Girang, setelah melakukan ziarah makam biasanya warga Kasepuhan Cicarucub melakukan kegiatan upacara adat untuk menghormati Nyai Dewi Sri. Nyai Dewi Sri oleh penduduk setempat dijuluki sebagai Dewi Padi karena kesepuhan ini menganggapnya sebagai luhur untuk menjaga pertanian.

C. Memberikan pelatihan pengelolaan pariwisata terhadap masyarakat.

Bentuk pelatihan masyarakat terkait dengan program pelatihan pengelolaan pariwisata yang dapat dirancang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak dapat berupa sosialisasi sadar wisata guna mengembangkan potensi wisata yang di Geopark Bayah Dome, pelatihan pemandu wisata terpadu yang diikuti oleh usia produktif sekaligus membuka lapangan kerja, pelatihan selam tingkat lanjutan dan pelatihan selam tingkat *rescue*, dan kelas pelatihan Life Guard untuk kawasan wisata pantai Geopark.

LAMPIRAN

Tabel 4.1 Analisis Fungsi Kawasan 4 Kabupaten

Kabupaten	Kawasan	Fungsi Utama	Keterangan
Pandeglang	Perkotaan Pandeglang	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Salah satu kawasan perkotaan yang menjadi tempat bagi sarana-sarana penunjang kehidupan penduduk sekitar
	KEK Tanjung Lesung	Kawan Pariwisata Nasional dan Ekonomi Khusus	Menjadi Kawasan Ekonomi Khusus yang dikembangkan oleh Pemerintah daerah yang memiliki fungsi perekonomian dalam rangka mendorong investasi dan meningkatkan daya saing Indonesia
	Kawasan Lindung dan Strategis TN Ujung Kulon	Kawasan Lindung dan Strategis	Menjadi kawasan yang dilindungi serta strategis untuk dijadikan sebagai kawasan pariwisata yang menunjang ekonomi daerah
Lebak	Perkotaan Rangkasbitung	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Sebagai kawasan penunjang dan penyedia kebutuhan pada kegiatan perkotaan
	Kota Baru Publik Maja	Kawasan Perumahan dan Permukiman serta Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp)	Sebagai kota mandiri dan terpadu sesuai serta menjadi salah satu penyangga di bagian barat Metropolitan Jakarta
	Geopark Bayah Dome	Kawasan Konservasi Lindung Geologi	Sebuah kawasan yang berisi aneka jenis unsur geologi yang memiliki makna dan fungsi sebagai warisan alam
	Suku Baduy	Kawasan Cagar Budaya	Salah satu suku yang hidup di pedalaman Banten dengan kondisi alam yang masih alami dan budaya yang khas
	Waduk Karian	Penyedia air RKI (Rumah tangga, Kota dan Industri) untuk kabuapten Lebak, Tangerang dan Prov. DKI Jakarta	Menjadi tempat mencegah banjir, penyedia air irigasi bagi pertanian dan menyimpan cadangan air yang dapat menunjang perkotaan
Sukabumi	Perkotaan Palabuhanratu	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Menjadi tempat yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dengan fungsi kawasan sebagai permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi
	Geopark Ciletuh	Kawasan Konservasi Lindung Geologi	Sebagai suatu kawasan yang berisi aneka jenis unsur geologi yang memiliki makna dan fungsi sebagai warisan alam dengan batas yang jelas
Bogor	Kawasan Perkotaan Jabodetabekpunjur	Pusat Kegiatan Nasional (PKN)	Menjadi kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan kegiatan ekonomi
	Taman Nasional Gunung Halimun Salak	Kawasan Taman Nasional	Menjadi salah satu taman nasional yang terletak dibagian barat pulau Jawa, serta sebagai daerah mengatur kestabilan cuaca di sekitar taman nasional

Sumber : Hasil Analisis Tim Studio Perencanaan Wilayah 2021.

Tabel 4.2 Analisis Peran Kawasan 4 Kabupaten

Kabupaten	Kawasan	Fungsi Utama	Keterangan
Pandeglang	Perkotaan Pandeglang	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Salah satu kawasan perkotaan yang menjadi tempat bagi sarana-sarana penunjang kehidupan penduduk sekitar
	KEK Tanjung Lesung	Kawan Pariwisata Nasional dan Ekonomi Khusus	Menjadi Kawasan Ekonomi Khusus yang dikembangkan oleh Pemerintah daerah yang memiliki fungsi perekonomian dalam rangka mendorong investasi dan meningkatkan daya saing Indonesia
	Kawasan Lindung dan Strategis TN Ujung Kulon	Kawasan Lindung dan Strategis	Menjadi kawasan yang dilindungi serta strategis untuk dijadikan sebagai kawasan pariwisata yang menunjang ekonomi daerah
Lebak	Perkotaan Rangkasbitung	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Sebagai kawasan penunjang dan penyedia kebutuhan pada kegiatan perkotaan

Kabupaten	Kawasan	Fungsi Utama	Keterangan
	Kota Baru Publik Maja	Kawasan Perumahan dan Permukiman serta Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp)	Sebagai kota mandiri dan terpadu sesuai serta menjadi salah satu penyangga di bagian barat Metropolitan Jakarta
	Geopark Bayah Dome	Kawasan Konservasi Lindung Geologi	Sebuah kawasan yang berisi aneka jenis unsur geologi yang memiliki makna dan fungsi sebagai warisan alam
	Suku Baduy	Kawasan Cagar Budaya	Salah satu suku yang hidup di pedalaman Banten dengan kondisi alam yang masih alami dan budaya yang khas
	Waduk Karian	Penyedia air RKI (Rumah tangga, Kota dan Industri) untuk kabuapten Lebak, Tangerang dan Prov. DKI Jakarta	Menjadi tempat mencegah banjir, penyedia air irigasi bagi pertanian dan menyimpan cadangan air yang dapat menunjang perkotaan
Sukabumi	Perkotaan Palabuhanratu	Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Menjadi tempat yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dengan fungsi kawasan sebagai permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi
	Geopark Ciletuh	Kawasan Konservasi Lindung Geologi	Sebagai suatu kawasan yang berisi aneka jenis unsur geologi yang memiliki makna dan fungsi sebagai warisan alam dengan batas yang jelas
Bogor	Kawasan Perkotaan Jabodetabekpunjur	Pusat Kegiatan Nasional (PKN)	Menjadi kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan kegiatan ekonomi
	Taman Nasional Gunung Halimun Salak	Kawasan Taman Nasional	Menjadi salah satu taman nasional yang terletak dibagian barat pulau Jawa, serta sebagai daerah mengatur kestabilan cuaca di sekitar taman nasional

Sumber : Hasil Analisis Tim Studio Perencanaan Wilayah 2021

